

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Pada Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :

**REZIANA RIZKY ANANDA**

371861004



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

2021

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2015 – 2019

PENULIS : REZIANA RIZKY ANANDA

NIM : 371861004

Bandung, \_\_\_ Januari 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Intan Pramesti Dewi, SE., M.Ak., Akt., CA.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

**LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR**  
**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN**  
**UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
**(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019)**

*“the effect of capital structure, profitability and firm size on firm value”*

*(Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
for the Period of 2015-2019)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 26 Januari 2021 dan telah  
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Intan Pramesti Dewi, SE., M.Ak., Akt., CA	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah, SE., M.Ak	Penguji 1	
3.	Dani Sopian, SE., M.Ak	Penguji 2	

Bandung, Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIP. 437300072

## PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reziana Rizky Ananda

NIM : 371861004

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan tugas akhir yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019)”**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari tugas akhir orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada pernyataan saya tidak benar dan mendapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bandung, \_\_\_\_ Januari 2021

REZIANA RIZKY ANANDA

NIM: 371861004

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.*

(Q.S Al-Insyiroh 6-7)

*"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah."*

(Lessing)

*“Kesuksesan adalah kemampuan untuk beranjak dari suatu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kehilangan keinginan untuk berhasil ”*

(Sir Winston Churchill, Great Britain Prime Minister on Word War II)

*“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan ”*

(Kahlil Gibran)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 125 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara serempak variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

## ***Abstract***

*This study aims to analyze and test empirically the effect of capital structure, profitability and firm size on firm value. The method used in this research is descriptive method. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 125 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The data analysis used in this research is multiple regression analysis.*

*The results showed that partially the capital structure has a negative and insignificant effect on firm value, profitability has a negative and insignificant effect on firm value and firm size has a positive and insignificant effect on firm value. The results of the research simultaneously show that the variables of capital structure, profitability and firm size have no effect on firm value simultaneously.*

*Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Size, Firm Value.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, anugerah dan karunia –Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W sehingga dengan izin –Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri yang penulis beri judul : **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran, kritik dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :



1. Ibu Intan Pramesti Dewi, SE., M.Ak., Akt., CA selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ferdiansyah Ritonga, SE., M.Ak, selaku ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri
3. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom, selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Dani Sopian , S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh Dosen STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
7. Seluruh Staff STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Orang tua tercinta, Bapak Suhendar dan Ibu Siti Marjati yang telah mendidik, memberi dukungan, kasih sayang yang tulus, serta doa yang tak pernah putus. Semoga penulis selalu dapat memberikan yang terbaik dan menjadi anak yang berbakti.
9. Adik tersayang Reghita Rizky Cahyani , terimakasih banyak atas doa, dukungan dan kasih sayang, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis.

10. Teman-teman sesama bimbingan, Rano, Nurlela, Yandi Roswandi. Penulis akan selalu ingat support selama penyusunan skripsi.
11. Sahabat dalam segala situasi Ardi Aryanto, Revilita Julianingrum, Deva Ratu Fadila, Ismayanti Nur Tineu, Linda Rahmawati, Ria Barokah, Diah Purnamasari yang selalu ada dan memberi support untuk penulis.
12. Keluarga besar Akuntansi 2018, 2019 dan 2020 terima kasih untuk waktunya selama perkuliahan berlangsung. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Semoga skripsi ini juga bisa memberikan manfaat khususnya penulis dan pembaca pada umumnya serta semoga Allah S.W.T. melimpahkan pahala, rahmat, dan hidayahnya kepada kita semua, Aamiin ya Robbal ‘Alamin.

Bandung, \_\_\_\_Januari 2021

Penulis,

REZIANA RIZKY ANANDA

NIM : 371861004

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6

1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Teori Signal .....	9
2.1.2. Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.4. Pemakai Laporan Keuangan.....	13
2.1.3. Nilai Perusahaan.....	16
2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan.....	16
2.1.3.2. Pendekatan Nilai Perusahaan .....	17
2.1.3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan.....	17
2.1.4. Struktur Modal .....	20
2.1.4.1. Pengertian Struktur Modal .....	20

2.1.4.2.	Komponen Struktur Modal.....	20
2.1.4.3.	Teori Struktur Modal.....	23
2.1.4.4.	Pengukuran Struktur Modal .....	25
2.1.5.	Profitabilitas .....	26
2.1.5.1.	Pengertian Profitabilitas .....	26
2.1.5.2.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	27
2.1.5.3.	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	28
2.1.5.4.	Jenis Rasio Profitabilitas .....	29
2.1.6.	Ukuran Perusahaan.....	31
2.1.6.1.	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	31
2.1.6.2.	Teori Ukuran Perusahaan .....	31
2.1.6.3.	Jenis Ukuran Perusahaan.....	32
2.1.6.4.	Indikator Ukuran Perusahaan .....	33
2.2.	Penelitian Sebelumnya .....	34
2.3.	Kerangka Teoritis.....	40
2.3.1.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....	40
2.3.2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	41
2.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	41

2.4. Model Analisis dan Hipotesis .....	42
2.4.1. Model analisis .....	42
2.4.2. Hipotesis.....	43
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1. Objek Penelitian .....	44
3.2. Lokasi Penelitian .....	44
3.3. Metode penelitian.....	44
3.3.1. Unit Analisis.....	45
3.3.2. Populasi dan Sampel .....	46
3.3.2.1. Populasi Penelitian .....	46
3.3.2.2. Sampel Penelitian.....	47
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	48
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	51
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	52
3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen .....	52
3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen .....	54

3.3.7. Metode Analisis Data.....	56
3.3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif .....	56
3.3.7.1. Teknik Analisis Verifikatif.....	58
3.3.8. Uji Asumsi Klasik .....	58
3.3.8.1. Uji Autokorelasi .....	59
3.3.8.2. Uji Heteroskedastisitas .....	59
3.3.8.3. Uji Multikolinearitas .....	60
3.3.8.4. Uji Normalitas.....	60
3.3.9. Analisis Korelasi .....	61
3.3.10. Pengujian Hipotesis.....	63
3.3.10.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
3.3.10.2. Uji Simultan (Uji-F) .....	64
3.3.10.3. Uji Parsial (Uji-T) .....	64
3.3.10.4. Uji Koefisien Determinasi.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	67
4.1.1. Populasi dan Sampel .....	67
4.2. Profil Perusahaan.....	69

4.3. Analisis Deskriptif.....	83
4.3.1. Struktur Modal .....	84
4.3.2. Profitabilitas .....	87
4.3.3. Ukuran Perusahaan.....	90
4.3.4. Nilai Perusahaan.....	97
4.3.5. Rata-rata dan Standar Deviasi .....	101
4.4. Uji Asumsi Klasik .....	102
4.4.1. Uji Normalitas.....	102
4.4.2. Uji Multikolinearitas .....	103
4.4.3. Uji Autokorelasi .....	104
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	106
4.4.5. Analisis Korelasi .....	107
4.5. Pengujian Hipotesis.....	109
4.5.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	109
4.5.2. Uji Statistik Simultan (Uji-F).....	111
4.5.3. Uji Parsial (Uji-T) .....	112
4.5.4. Uji Koefisien Determinasi.....	113
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan .....	114



4.6.1. Pembahasan.....	114
4.6.2. Implikasi.....	117
4.6.2.1. Implikasi Teoritis .....	117
4.6.2.2. Implikasi Praktis.....	118
4.6.2. Keterbatasan Penelitian .....	118
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>120</b>
5.1. Kesimpulan.....	120
5.2. Saran.....	121
5.2.1. Saran Teoritis .....	121
5.2.2. Saran Praktis.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Peneliti Sebelumnya.....	38
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	46.
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	49
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel.....	55
Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	62
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	67
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel.....	68
Tabel 4.3 Data Struktur Modal Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019.....	84
Tabel 4.4 Data Profitabilitas Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019.....	87
Tabel 4.5 Data Total Aset Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019.....	90
Tabel 4.6 Data Ukuran Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019.....	95
Tabel 4.7 Data Nilai Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019.....	98

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif.....	101
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	103
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas.....	104
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	105
Tabel 4.12 Tabel Durbin Watson.....	105
Tabel 4.13 Analisis Korelasi.....	108
Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Berganda.....	109
Tabel 4.15 Uji Simultan.....	111
Tabel 4.16 Uji Parsial.....	112
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi.....	113

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rata-rata Struktur Modal.....	86
Grafik 4.2 Rata-rata Profitabilitas.....	89
Grafik 4.3 Rata-rata Total Aset.....	94
Grafik 4.4 Rata-rata Ukuran Perusahaan.....	97
Grafik 4.5 Rata-rata Nilai Perusahaan.....	100
Grafik 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis.....	42
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Populasi Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- Lampiran 4 : Daftar Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan 2015-2019
- Lampiran 5 : Data Outlier
- Lampiran 6 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 7 : Data Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019
- Lampiran 8 : Data Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019
- Lampiran 9 : Data Total Aset Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019
- Lampiran 10 : Data Ukuran Perusahaan Untuk Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019
- Lampiran 11 : Data Nilai Perusahaan Untuk Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019
- Lampiran 12 : Grafik Rata-rata Struktur Modal
- Lampiran 13 : Grafik Rata-rata Profitabilitas

- Lampiran 14 : Grafik Rata-rata Total Aset
- Lampiran 15 : Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan
- Lampiran 16 : Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan
- Lampiran 17 : Tabel Rata-rata Standar Deviasi
- Lampiran 18 : Uji Normalitas
- Lampiran 19 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 20 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 21 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 22 : Analisis Korelasi
- Lampiran 23 : Uji Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 24 : Uji Simultan
- Lampiran 25 : Uji Parsial
- Lampiran 26 : Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 27 : Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 28 : Laporan Laba Rugi
- Lampiran 29 : Biodata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kelimpahan sumber daya alam memiliki hubungan positif terhadap pendapatan suatu negara didukung oleh kemampuan modal instan dalam membantu pertumbuhan ekonomi (Kunchu dan Sarmidi, 2015).

Pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena menjadi penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas) (Herdiananda. 2017).

Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran politik para pemegang saham (Arieska dan Gunawan, 2011).

Seperti diketahui, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).



Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham terjadi pada beberapa perusahaan termasuk sektor pertambangan.

Pada akhir sesi perdagangan Senin 30 Desember 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun lumayan dalam. Ketika Bursa Efek Indonesia (BEI) menutup hari perdagangan, IHSG berada di angka indeks 6.299,54. Itu berarti pada hari terakhir market 2019 kemarin indeks utama di bursa saham Indonesia ini turun sedalam 0,47%. Sektor pertambangan turut membebani IHSG sebesar (-0,60%)

Sumber : Kontan.co.id (Selasa, 31 Desember 2019 06:11 WIB)

(<https://amp.kontan.co.id/2019>)

Pada 22 Januari 2020 pukul 16.01 WIB, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah ke zona merah. IHSG berada di level 6.233,45 atau melemah 4,7 poin (0,08%) dari posisi sebelumnya. Pelemahan IHSG ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti melemahnya sektor pertambangan dan infrastruktur serta menurunnya harga saham-saham unggulan. Tercatat sektor pertambangan mengalami penurunan paling dalam yaitu sebesar -1,72%, disusul infrastruktur yang melemah -0,82% dan properti yang melemah -0,69%.

Sumber : Databoks.Katadata.co.id

(<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020>)

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pada IHSG mengalami penurunan harga saham pada 30 Desember 2019 sampai Januari 2020 salah satunya pada sektor pertambangan.

Seperti diketahui naik atau turunnya harga saham juga bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan dapat menaikkan nilai suatu perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Supriadi dan Arifin, 2013).

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan utang, baik utang jangka pendek dan jangka panjang (Sriwardany, 2006).

Menurut Irham Fahmi (2017: 179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan ratio pengukuran yang menunjukkan perbandingan total hutang dengan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2013).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan (Imron, Hidayat, dan Alliyah, 2013). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan

berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001).

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) yang merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset.

Berbagai penelitian mengenai struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan namun hasilnya selalu tidak konsisten. Penelitian struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Widyantari (2017) menjelaskan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarima (2016) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2017) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ayu Sri Mahatma Dewi (2013) dengan judul pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2009 - 2011

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sampel dan tahun. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019, sedangkan peneliti terdahulu mengambil data pada tahun 2009 – 2011 pada perusahaan manufaktur. Alat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS versi terbaru agar mampu memberikan hasil yang akurat terhadap penelitian yang dilakukan pada saat ini.

Berdasarkan informasi inkonsistensi inilah saya mengangkat penelitian yang berjudul : **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**. (Studi Pada **Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019**).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat penelitian berdasarkan kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta manfaat di bidang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ilmu akuntansi keuangan mengenai struktur modal, profitabilitas ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini dapat memberi informasi dan menjadi referensi serta pembanding bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis tentang struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu jurusan akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk pertimbangan dalam mengelola perusahaan.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi.

d. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. *Signaling Theory***

Teori sinyal atau *signaling theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitian yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Achmad, 2017).

Teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam signalling theory dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang



diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

*Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Achmad, 2017).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005).

Teori sinyal juga menjelaskan alasan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi di mana terjadi perbedaan informasi yang dimiliki manajemen dan investor. Dari segi investor, asimetri informasi akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga rendah bagi perusahaan. Hasilnya adalah harga saham perusahaan yang rendah, padahal harga saham adalah proksi nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen perlu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Dengan berkurangnya asimetri

informasi, investor akan lebih percaya akan masa depan perusahaan sehingga mereka akan menaikkan nilai perusahaan (Himawan, 2016).

## **2.1.2. Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Wahyudiono, (2014:10) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

### **2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

### **2.1.2.3. Pemakai Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009; 7-9), pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

1. **Pemilik Perusahaan**

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.

- Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

## 2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

## 3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan
- Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

## 4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

#### 5. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

#### 6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Pemingkat Efek Indonesia, laporan

keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

### **2.1.3. Nilai Perusahaan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012).

Sedangkan menurut Harmono (2014:233) Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih (Brigham dan Erdhardt, 2005:518) dalam (Christine,2016).

### 2.1.3.2. Pendekatan Nilai Perusahaan

Menurut Suharli (2006) berikut beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan, sebagai berikut :

- Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*.
- Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
- Pendekatan deviden antara lain metode pertumbuhan deviden.
- Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva.
- Pendekatan harga saham.
- Pendekatan *economic value added* (EVA).

### 2.1.3.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2014:50).

Berikut ini bentuk pengukuran nilai perusahaan menurut Irham Fahmi (2017:138) adalah sebagai berikut :

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi price earning ratio maka



pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan. Rumus *price earning ratio* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

### 2. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *earning per share* adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan setelah Laba}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### 3. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus *price book value* dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Price Book value} = \frac{\text{Harga pasar per Saham}}{\text{Nilai buku per Saham}}$$

Selain itu menurut Weston dan Copelan (2008:244) dalam Pratama, Syaifudin dan shaleh (2019) pengukuran nilai perusahaan terdiri dari :

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER,

maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

## 2. Price to Book Value (PBV)

*Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Book value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar Saham}}$$

Alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan selain diatas yaitu dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dikembangkan oleh professor James Tobin. *Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. (Wolfe dan Sauaia, 2003) dalam Poluan (2019). *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai buku dari total hutang}}{\text{Nilai buku dari total aset} + \text{Nilai buku dari total hutang}}$$

## **2.1.4. Struktur Modal**

### **2.1.4.1. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan komposisi sisi hutang dalam neraca suatu perusahaan, atau bauran sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya (Higgins, 2004:372) dalam Hasudunungan, 2017.

Struktur modal menurut Riyanto (2008:282) adalah perbandingan atau perimbangan modal sendiri dengan jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, JR, 2012) dalam (Nasution, 2018).

### **2.1.4.2. Komponen Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2008:227) komponen struktur modal terdiri atas modal asing dan modal sendiri seperti berikut :

1. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan modal yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara pada perusahaan dan untuk perusahaan yang terkait modal tersebut adalah hutang yang hingga waktu yang harus dibayar kembali. Pada saat pengambilan keputusan akan pemakaian utang ini harus dipertimbangkan besarnya biaya tetap yang timbul dari utang dalam bentuk bunga yang akan menyebabkan semakin tingginya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat

pengembalian untuk para pemegang saham biasa. Modal asing atau utang bisa dibedakan menjadi tiga jenis seperti berikut:

- Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek merupakan modal asing yang pengembalian waktunya paling lama adalah satu tahun. Beberapa besar utang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan yakni kredit yang dibutuhkan untuk bisa terselenggaranya perusahaan.

- Utang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah dibagi menjadi dua yakni Term Loan dan Leasing.

Term Loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Leasing adalah suatu alat atau cara untuk memperoleh servis dari sebuah aktiva tetap yang pada dasarnya merupakan sama seperti halnya jika kita melakukan penjualan obligasi untuk memperoleh servis dan hak milik atas aktiva tersebut, yang membedakan pada leasing tidak diikuti dengan hak milik.

- Utang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu pengembaliannya adalah panjang, biasanya lebih dari 10 tahun. Bentuk utang jangka panjang diantaranya pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek. Pinjaman obligasi

adalah pinjaman dalam jangka waktu yang panjang, untuk debitur menerbitkan surat pengakuan utang yang memiliki nominal tertentu. Pinjaman hipotek adalah pinjaman jangka panjang yang mana pemberi uang (kreditor) diberikan hak hipotek di sebuah barang tidak bergerak, supaya jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut bisa dijual dan dari hasil penjualan itu bisa dipakai untuk menutup tagihannya.

## 2. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas adalah modal yang asalnya dari pemilik perusahaan dan ditanam dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak mempunyai batas, sedangkan modal pinjaman mempunyai jatuh tempo. Dalam suatu perusahaan modal sendiri bisa dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain:

- Modal Saham

Modal saham merupakan tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam sebuah perusahaan. Terdapat jenis-jenis dari saham yakni saham biasa (*common stock*), saham preferen (*prefed stock*), saham kumulatif (*cummulative prefered stock*) dan lain sebagainya.

- Cadangan

Cadangan yang dimaksud adalah sebagai cadangan yang dibuat dari perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama rentang waktu yang lalu atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang masuk dalam modal

sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

- Laba Ditahan

Keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan bisa beberapanya dibayarkan sebagai dividen dan beberapanya ditahan oleh perusahaan. Jika perusahaan menahan keuntungan tersebut telah dengan tujuan tertentu, maka dibuatlah cadangan sebagaimana yang sudah diuraikan. Jika perusahaan belum memiliki tujuan tertentu tentang pemakaian keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut adalah keuntungan yang ditahan.

#### **2.1.4.3. Teori Struktur Modal**

Penelitian empiris telah banyak dilakukan untuk mengetahui mengenai teori struktur modal diantaranya :

Teori struktur modal menurut Irham Fahmi (2017:193) yaitu :

1. *Balancing Theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, leasing atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai

nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan atau *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

## 2. *Packing Order Theory*

*Packing order theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

## 3. Pendekatan Tradisional

Penganut pendekatan ini berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sawir, 2004 dalam Sianipar, 2017:2).

## 4. *Trade-Off Theory*

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001) dalam Sianipar, 2017:5) “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan”. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan

(*costs of financial distress*). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal.

#### 2.1.4.4. Pengukuran Struktur Modal

Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal menurut (Hani, 2015) menjelaskan struktur modal dapat diukur dengan :

##### 1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

##### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER yaitu rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumusnya sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$



### 3. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang tanpa adanya kesulitan keuangan perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR dikenal juga sebagai rasio kecukupan modal. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industry-industri yang dibawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}}$$

## 2.1.5. Profitabilitas

### 2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. (Soukotta, 2016).

Van Horne dan Wachowicz (2005:222) dalam Indrawati (2017) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

#### **2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014), manfaat pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.5.3. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Munawir (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala Perusahaan

Jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga Produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.

#### 6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

#### 2.1.5.4. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:113) terdapat jenis - jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

##### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

##### 2. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak. Rumusnya sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 3. *Profit Margin*

*Profit margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 4. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 5. *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Berikut rumusnya :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

## **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

### **2.1.6.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Brigham dan Houston (2001 : 117) dalam Armelia (2016).

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang ditunjukkan seberapa besar suatu perusahaan memiliki kekayaan (aset) yang dimanfaatkan untuk menjalankan usaha, tetapi juga bisa ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan, maupun indikator lainnya (Husna dan Wahyudi, 2016).

### **2.1.6.2. Teori Ukuran Perusahaan**

Menurut Kusuma (2005:83) ada tiga teori yang menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan, antara lain:

1. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Teori ini lebih fokus pada proses produksi dan investasi pada modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan output.

2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*. Teori ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, akan tetapi pada titik tertentu perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (*profit*) perusahaan.
3. Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

#### **2.1.6.3. Jenis Ukuran Perusahaan**

Menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Perusahaan Kecil.

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

- Memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar
- Bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil
- Bukan merupakan reksadana.

## 2. Perusahaan Menengah/Besar.

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

### 2.1.6.4. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Abiodun (2013) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan dua rumus sebagai berikut :

#### 1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### 2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Setiyadi (2007) ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa indikator diantaranya sebagai berikut :



1. Tenaga kerja,

Jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.

2. Tingkat penjualan

Volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Total hutang

Jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.

4. Total aktiva

Keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Selain itu, mengukur ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung dari total aset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. (Moeljono, 2005).

## **2.2. Penelitian Sebelumnya**

Sudah banyak dilakukan penelitian mengenai nilai perusahaan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa iktisar penelitian terdahulu :

Rakhmat (2017) melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Study pada

PT Jababeka Tbk pada periode tahun 2011 - 2015). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pasaribu dan Tobing (2017) meneliti mengenai Nilai Perusahaan yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016). Sampel yang diambil sebanyak 3 perusahaan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Astuti dan HS (2018) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016). Sampel yang diambil sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kusumawati dan Rosady (2018) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan

Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Moderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016). Sampel yang diambil sebanyak 96 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi dikelola (MRA). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tarmiji (2019) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017). Sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Siregar, Dalimunthe dan Trijunianto (2019) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017). Sampel yang diambil sebanyak 140 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukhriyawati dan Dewi (2019) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017). Sampel yang diambil sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sunaryo (2020) melakukan penelitian yang memiliki judul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018). Sampel yang diambil sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Dan Sampel	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Rakhmat (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Study pada PT	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda.	Profitabilitas dan Struktur Modal	Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan

		Jababeka Tbk pada periode tahun 2011 - 2015).	Sampel 1 Perusahaan.		terhadap Nilai perusahaan
2.	Pasaribu dan Tobing (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2016).	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel 3 Perusahaan.	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3.	Astuti (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016)	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel 17 Perusahaan.	Struktur modal	Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Kusumawati dan Rosady (2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan	Purposive Sampling Analisis Regresi Dikelola (MRA). Sampel 96	Struktur modal dan Profitabilitas	Struktur modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

		Manajerial sebagai variabel Moderasi	Perusahaan.		
5.	Tarmiji (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017)	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel 11 Perusahaan.	Struktur Modal dan Profitabilitas	Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
6.	Siregar, Dalimunthe dan Trijunianto (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017).	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel 140 Perusahaan.	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
7.	Ukhriyawati dan Dewi (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. (Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel 24 Perusahaan.	Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	Struktur Modal dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

		tahun 2013 – 2017).			
8.	Sunaryo (2020)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018).	Purposive Sampling Analisis Regresi Linier Berganda. Sampel 18 Perusahaan.	Profitabilitas dan Struktur Modal	Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : Penelitian – Penelitian Terdahulu

### 2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel-variabel independen atau variabel yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan oleh penulis yaitu diantaranya Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini penulis menguraikan kerangka teoritis berupa hubungan Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 2.3.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang menyangkut struktur modal yaitu teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan dengan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sesuai dengan *trade – off theory* dimana perusahaan dapat memanfaatkan hutang selagi besar manfaat (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga). Sesuai dengan teori *signalling* dengan pajak

bahwa ada keuntungan untuk membiayai dengan hutang karena adanya pengurangan pajak dikarenakan perusahaan membayar bunga utang pinjaman yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan sehingga memberikan manfaat bagi para pemegang saham. Manfaat pengurangan pajak dari penggunaan utang perusahaan yang tinggi diharapkan dapat menambah laba perusahaan yang dapat digunakan untuk berinvestasi atau dibagikan kedalam bentuk dividen kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka jika struktur modal semakin tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat.

### **2.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti semakin baik juga prospek perusahaan di masa depan dan akan dinilai semakin baik di mata investor karena profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sehingga tingginya profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan

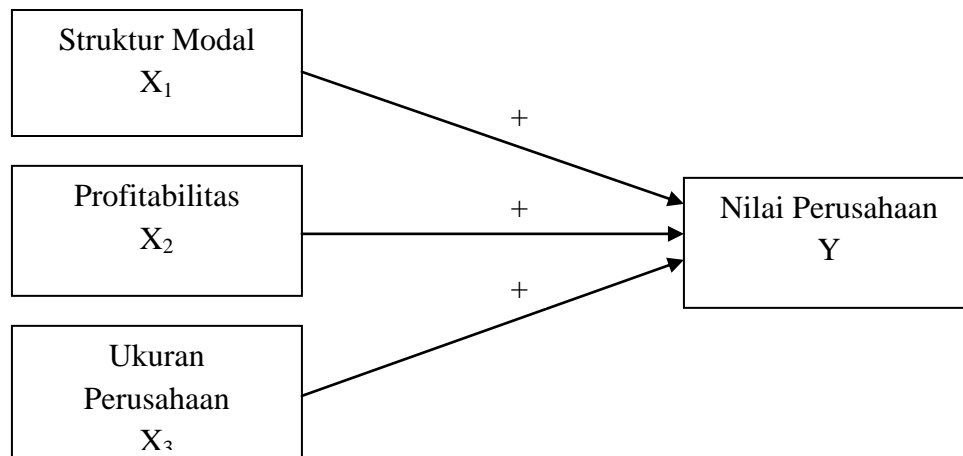


operasionalnya pun semakin banyak. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dalam menghasilkan profit begitu pula sebaliknya jika ukuran suatu perusahaan yang lebih kecil maka perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang rendah. Investor dalam hal ini akan cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan yang berukuran besar karena memiliki tingkat resiko yang lebih kecil. Maka perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.4. Model Analisis dan Hipotesis

### 2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis, maka model analisis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Model Analisis

### **2.4.2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:2) objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2018 : 2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:147) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.

### **3.3.1. Unit Analisis**

Unit Analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif dan sebagai tempat pengumpulan data yang dikumpulkan (Sekaran, 2014:248).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2019.

### 3.3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018: 130) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Perusahaan Pertambangan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
5.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk
6.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk
7.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8.	BRMS	PT. Bumi Resources Mineral Tbk
9.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
10.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
11.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
12.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
13.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
14.	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
15.	CTTH	PT. Citatah Tbk
16.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
17.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
18.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
19.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
20.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
21.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk

22.	ESSA	PT. Surya Esa Prakarsa Tbk
23.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
24.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
25.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
26.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
27.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
28.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
29.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
30.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
31.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
32.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
33.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
34.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
35.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
36.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
37.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
38.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
39.	RUIS	PT. Radiant Utama Interisco Tbk
40.	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
41.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
42.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
43.	TINS	PT. Timah Tbk
44.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

### 3.3.2.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel**

#### **3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018: 138) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
3. Laporan tahunan perusahaan yang memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian diantaranya total hutang, total laba, total ekuitas, total saham yang beredar.

**Tabel 3.2.**  
**Kriteria Seleksi Sampel Penelitian**

Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019		44
<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar berturut - turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.	2
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.	1
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	0
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>41</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>		<b>205</b>

**Tabel 3.3.**  
**Seleksi sampel penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
3.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
4.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
5.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
6.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk	X	X	X	Tidak Memenuhi
7.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
8.	BMRS	PT. Bumi Resources Mineral Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
9.	BORN	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	✓	X	✓	Tidak Memenuhi
10.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi



11.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
12.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
13.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
14.	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
15.	CTTH	PT. Citatah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
16.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
17.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
18.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
19.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
20.	ELSA	PT. Elnusa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
21.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
22.	ESSA	PT. Surya Esa Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
23.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
24.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
25.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
26.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
27.	INDY	PT. Indika Energy Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
28.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
29.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
30.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
31.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
32.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
33.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
34.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
35.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi

36.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
37.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
38.	PTRO	PT. Petrosea Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
39.	RUIS	PT. Radiant Utama Interisco Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
40.	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk	✗	✗	✗	Tidak Memenuhi
41.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
42.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
43.	TINS	PT. Timah Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi
44.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	Memenuhi

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

### 3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan tahunan *annual report* dari perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

### 3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 15) Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing website perusahaan selama periode 2015-2019.

### **3.3.6. Operasionalisasi Varabel**

Menurut Sugiyono (2018:39) Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

#### **3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X).

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

## 1. Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, JR, 2012) dalam (Nasution, 2018).

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan yang diharapkan (Mustafa, 2017:85).

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), struktur modal ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. (Mandey, *et al.*, 2017).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity ratio* (ROE), profitabilitas ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Widiastari dan Yasa (2018) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan nilai total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural total aset*, ukuran perusahaan ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\ln \text{ Total Assets}$$

#### 3.3.6.2. Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y).

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sartono,2010:487).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER), nilai perusahaan ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

**Tabel 3.4.**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1.	Struktur Modal (X1)	Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Angeliend (2011)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. (Mandey, <i>et al.</i> , 2017).	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai	$Size = Ln \text{ Total Assets}$	Nominal

		pasar saham, dan lain-lain. (Prasetyorini, 2013)		
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Sukirni, 2012).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar Saham}}$	Rasio

Sumber : diolah oleh penulis, 2020

### 3.3.7. Metode Analisis Data

#### 3.3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:226).

### 3.3.7.1.1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka terhadap adanya nilai ekstrim atau pencilan.

*Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum$  = Epsilon (jumlah)

$X_i$  = Observasi ke n

n = Jumlah sampel

### 3.3.7.1.2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam table distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$



Keterangan :

S = Standar deviasi

n = Jumlah sampel

$\Sigma$  = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai data ke-i

### **3.3.7.2. Teknik Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:36). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **3.3.8. Uji Asumsi Klasik**

Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas.

#### **3.3.8.1. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel Durbin Watson (DW). Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas ( $d_u$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.5.**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < d_l$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali (2018:112)

### 3.3.8.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137).

### 3.3.8.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk Kriteria Hipotesis Keputusan  $0 < d < 0,10$  dan sama nilai  $VIF < 10$ .

### 3.3.8.4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati – hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018:166).

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung  $> 0.05$

$H_a$  : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung  $< 0.05$

### 3.3.9. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk membuktikan adanya mengetahui hubungan antara struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi, sehingga data terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan teknik uji korelasi yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2018:273) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel.

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  hingga  $+1$ , atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu :

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. 2. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

**Tabel 3.6.**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

### 3.3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini juga menggunakan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018:63).

#### 3.3.10.1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono 2018:153). Variabel independen dalam penelitian ini struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = Bilangan konstanta

$b_1 x_1$  = Koefisien regresi/angka arah dari struktur modal

$b_2 x_2$  = Koefisien regresi/angka arah dari profitabilitas

$b_3 x_3$  = Koefisien regresi/angka arah dari ukuran perusahaan

### 3.3.10.1.1 Uji Simultan (Uji-*F*)

Uji-*F* uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama sama antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1, b_2, b_3 > 0$ , struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3.3.10.1.2. Uji Parsial (Uji-*t*)

Uji-*t* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2018:99). Uji-*t* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : b_1 = 0$ , Struktur Modal tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_1 : b_1 > 0$ , Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : b_2 = 0$ , Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_2 : b_2 > 0$ , Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : b_3 = 0$ , Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_3 : b_3 > 0$ , Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam uji *statistic t* sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t$  berada diluar daerah kritis dan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai  $t$  berada didalam daerah kritis dan nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

### 3.3.10.1.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).



Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi pearson kuadrat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019 yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit. Dari 44 populasi diperoleh 41 sampel perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh 205 sampel amatan.

**Tabel 4.1.**  
**Proses Seleksi Sampel**

Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019		44
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar berturut - turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.	(2)
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.	(1)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	(0)
4	Jumlah perusahaan yang datanya <i>outliers</i> sehingga tidak dijadikan sampel	(16)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>25</b>
<b>Periode Penelitian</b>		<b>5</b>
<b>Total Sampel Tahun Pengamatan</b>		<b>125</b>

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 4.2.**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk
3.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
8.	CTTH	PT. Citatah Tbk
9.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
10.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
11.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
12.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
13.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
14.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
15.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
16.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
17.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
18.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
19.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
20.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
21.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
22.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
23.	RUIS	PT. Radiant Utama Interisco Tbk
24.	TINS	PT. Timah Tbk
25.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

## **4.2. Profil Perusahaan**

### **4.2.1. Profil PT Adaro Energy Tbk (ADRO)**

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950. Ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

### **4.2.2. Profil PT. Ratu Prabu Energy Tbk (ARTI)**

PT. Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu PT Arona Binasejati Tbk) didirikan tanggal 31 Maret 1993 dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia. Kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti). Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran

Umum Saham Perdana ARTI kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 April 2003.

#### **4.2.3. Profil PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)**

Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat berlokasi di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot.10 1-6 Tower B Lt. 21, Jakarta Selatan 12950. Ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. Pada tanggal 01 Februari 2010, BIPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham

#### **4.2.4. Profil PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)**

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220. Ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan

dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

#### **4.2.5. Profil PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)**

PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940. Ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

#### **4.2.6. Profil PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)**

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal dan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

#### **4.2.7. Profil PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)**

PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Ratu Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman No. 9, Jakarta Pusat. Sejak didirikan sampai pertengahan 2007, CITA bergerak di bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, jasa pengangkutan darat, perbengkelan dan pembangunan. Pada tanggal 22 Februari 2002, CITA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CITA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 18.000.000. Saham dan waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Maret 2002.

#### **4.2.8. Profil PT. Citatah Tbk (CTTH)**

PT Citatah Tbk (CTTH) didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang.. Ruang lingkup kegiatan CTTH meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan. Pada tanggal 10 Juni 1994, CTTH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTTH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 44.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juli 1996.

#### **4.2.9. Profil PT. Darma Henwa Tbk (DEWA)**

PT Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940. Ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan



perawatan peralatan pertambangan. Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

#### **4.2.10. Profil PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT)**

Central Omega Resources Tbk (dahulu Duta Kirana Finance Tbk) (DKFT) didirikan tanggal 22 Februari 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya tahun 1995. Kantor pusat DKFT berlokasi di Plasa Asia Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kav. 51, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan DKFT bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan. Pada tanggal 28 Oktober 1997, DKFT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DKFT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 26.000.000 dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya (BES)) pada tanggal 21 Nopember 1997.

#### **4.2.11. Profil PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)**

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu PT Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

#### **4.2.12. Profil PT. Elnusa Tbk (ELSA)**

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560. Ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

#### **4.2.13. Profil PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)**

Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) didirikan tanggal 10 Juni 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat GTBO berkedudukan di Gedung Menara Hijau lantai 9, Jl. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan 12770. Ruang lingkup kegiatan GTBO adalah dibidang pertambangan batubara, pembangunan pertambangan, pemasaran dan perdagangan, serta usaha industri khususnya batubara dan tambang lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2009, GTBO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GTBO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.834.755.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2009.

#### **4.2.14. Profil PT. Harum Energy Tbk (HRUM)**

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310. Ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Pada tanggal 24 September 2010, HRUM

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

#### **4.2.15. Profil PT. Indika Energy Tbk (INDY)**

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930. Ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

#### **4.2.16. Profil PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar

Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310. Ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

#### **4.2.17. Profil PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)**

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130. Ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

#### **4.2.18. Profil PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)**

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat MEDC terletak di Lantai 52, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190. Ruang lingkup kegiatan Medco antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi. Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

#### **4.2.19. Profil PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)**

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930. Ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran

Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

#### **4.2.20. Profil PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)**

J Resources Asia Pasifik Tbk (dahulu Pelita Sejahtera Abadi Tbk) (PSAB) didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190. PSAB bergerak di bidang pertambangan mineral emas. Pada tanggal 31 Maret 2003, PSAB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PSAB kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 April 2003.

#### **4.2.21. Profil PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara, pengoperasian pembangkit listrik

tenaga uap dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

#### **4.2.22. Profil PT. Petrosea Tbk (PTRO)**

PT Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat PTRO terletak di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan PTRO terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.



#### **4.2.23. Profil PT. Radiant Utama Interisco Tbk (RUIS)**

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas). Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

#### **4.2.24. Profil PT. Timah Tbk (TINS)**

PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110. Ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Pada tanggal 27 September 1995, TINS memperoleh persetujuan dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TINS sebanyak 176.155.000 saham Seri B dan Global Depositary Receipts (GDR) milik Perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2006.

#### **4.2.25. Profil PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)**

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

#### **4.2. Analisis Deskriptif**

Untuk dapat mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai periode tahun 2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata dari sampel. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *For windows* versi 26.0.

### 4.3.1. Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen, terutama berupa utang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa. Berikut data struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* untuk 125 sampel pada perusahaan pertambangan periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019 :

**Tabel 4.3.**  
**Struktur Modal untuk 125 Sampel Perusahaan pertambangan periode 2015-2019**

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81	0,64	0,81	0,72
2.	ARTI	0,45	0,51	0,42	0,52	1,23	0,42	1,23	0,63
3.	BIPI	2,40	3,30	2,81	2,32	2,45	2,32	3,3	2,66
4.	BSSR	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47	0,40	0,66	0,52
5.	BUMI	2,26	-2,11	11,91	6,76	6,26	-2,11	11,91	5,02
6.	BYAN	0,45	3,38	0,72	0,70	1,06	0,45	3,38	1,26
7.	CITA	1,16	1,83	1,93	1,18	0,92	0,92	1,93	1,40
8.	CTTH	1,10	0,96	1,18	1,26	1,50	0,96	1,50	1,20
9.	DEWA	0,66	0,69	0,77	0,80	0,06	0,06	0,80	0,60
10.	DKFT	0,04	0,55	0,94	1,47	1,72	0,04	1,72	0,94
11.	DOID	8,79	5,98	4,34	3,53	3,22	3,22	8,79	5,17
12.	ELSA	0,67	0,46	0,59	0,71	0,90	0,46	0,90	0,67
13.	GTBO	0,14	0,16	0,25	0,23	0,29	0,14	0,29	0,21
14.	HRUM	0,11	0,16	0,16	0,20	0,12	0,11	0,20	0,15
15.	INDY	1,59	1,46	2,26	2,26	2,46	1,46	2,46	2,01
16.	ITMG	0,41	0,33	0,42	0,49	0,37	0,33	0,49	0,40
17.	MBAP	0,48	0,27	0,31	0,40	0,32	0,27	0,48	0,36
18.	MEDC	3,15	3,04	2,68	2,79	3,43	2,68	3,43	3,02
19.	MYOH	0,73	0,37	0,33	0,32	0,32	0,32	0,73	0,41
20.	PSAB	1,61	1,49	1,63	1,48	1,80	1,48	1,80	1,60
21.	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,49	0,42	0,42	0,82	0,62
22.	PTRO	1,39	1,31	1,45	1,91	1,59	1,31	1,91	1,53

23.	RUIS	2,23	1,72	1,52	1,44	1,89	1,44	2,23	1,76
24.	TINS	0,73	0,69	0,96	0,60	2,87	0,60	2,87	1,17
25.	TOBA	0,82	0,77	0,99	1,33	1,40	0,77	1,40	1,06
<b>MIN</b>		0,04	-2,11	0,16	0,20	0,06	-2,11	0,20	0,15
<b>MAX</b>		8,79	5,98	11,91	6,76	6,26	3,22	11,91	5,17
<b>RATA – RATA</b>		1,35	1,17	1,61	1,38	1,52	0,76	2,24	1,40

Berdasarkan pada tabel 4.3. diatas menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) yaitu sebesar 8,79 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) yaitu sebesar 0,04.

Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* (DER) tertinggi terdapat pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) yaitu sebesar 5,98 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) yaitu sebesar -2,11.

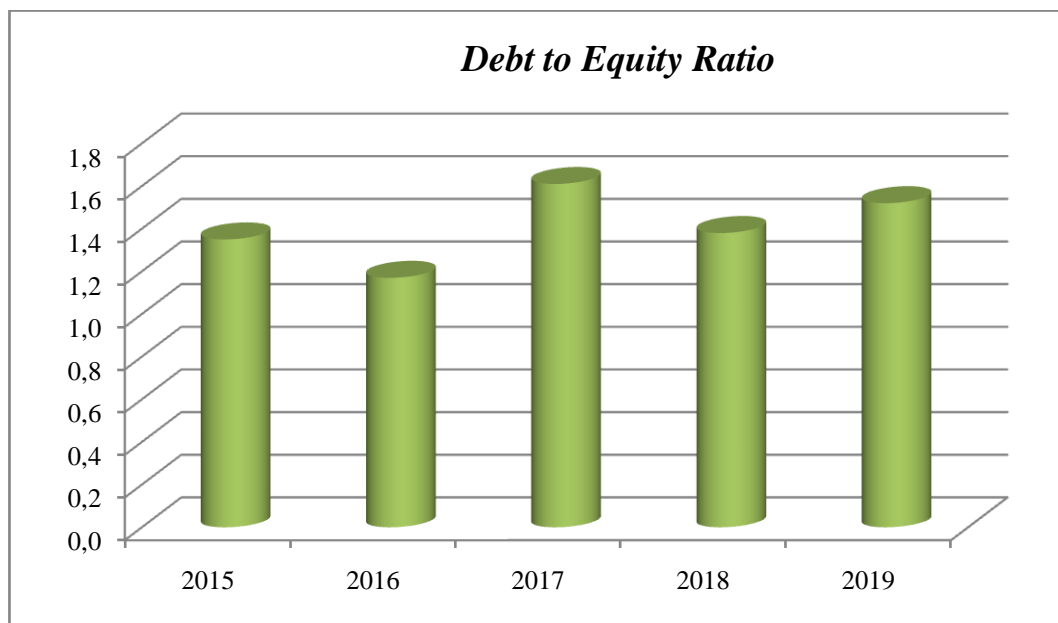
Tahun 2017 *debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) sebesar 11,91 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Harum Energy (HRUM) dengan sebesar 0,16.

Selanjutnya pada tahun 2018 *debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi diduduki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) sebesar 6,76 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Harum Energy Tbk (HRUM) sebesar 0,20.

Pada tahun 2019 *debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terdapat pada PT Bumi Resources (BUMI) sebesar 6,26 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Darma Henwa (DEWA) sebesar 0,06.

Berdasarkan rata – rata diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pertambangan tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Berikut nilai rata rata *debt to Equity Ratio* (DER) yang digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.1.**  
**Rata - rata Struktur Modal**



Rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rata rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,35 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 1,28, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,72 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 menjadi sebesar 1,48 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi sebesar 1,58. Rata – rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi ada pada tahun 2017 dan terendah ada pada tahun 2016.

### 4.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut data profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) untuk 125 sampel pada perusahaan pertambangan periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019 :

**Tabel 4.4.**  
**Profitabilitas untuk 125 Sampel Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019**

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	4,50	9,00	66,54	11,09	10,92	4,50	66,54	20,41
2.	ARTI	1,06	0,53	1,63	1,83	-1,23	-1,23	1,83	0,76
3.	BIPI	-9,51	-58,04	11,02	5,96	7,55	-58,04	11,02	-8,60
4.	BSSR	25,13	21,53	55,25	45,96	17,89	17,89	55,25	33,15
5.	BUMI	78,52	-4,32	84,77	31,42	1,86	-4,32	84,77	38,45
6.	BYAN	47,51	9,57	65,56	77,32	1,06	1,06	77,32	40,20
7.	CITA	-26,41	-27,55	5,19	-4,25	-9,46	-27,55	5,19	-12,50
8.	CTTH	0,67	6,63	1,47	2,69	-8,58	-8,58	6,63	0,58
9.	DEWA	0,21	0,24	1,22	1,11	0,69	0,21	1,22	0,69
10.	DKFT	-2,50	-7,70	-3,82	-8,60	-10,35	-10,35	-2,50	-6,59
11.	DOID	-9,77	29,33	26,39	28,92	7,30	-9,77	29,33	16,43
12.	ELSA	14,41	10,80	8,10	8,37	9,97	8,10	14,41	10,33
13.	GTBO	-30,49	-10,97	-1,06	4,89	9,44	-30,49	9,44	-5,64
14.	HRUM	-5,53	5,06	14,08	10,35	5,04	-5,53	14,08	5,80
15.	INDY	-9,24	-14,06	28,85	8,68	0,48	-14,06	28,85	2,94
16.	ITMG	7,56	14,40	26,37	26,68	14,20	7,56	26,68	17,84
17.	MBAP	46,94	29,59	47,94	40,51	24,23	24,23	47,94	37,84
18.	MEDC	-26,53	21,00	9,40	2,05	1,00	-26,53	21,00	1,38
19.	MYOH	26,49	19,78	12,00	27,13	21,34	12,00	27,13	21,35
20.	PSAB	9,86	6,50	4,54	5,18	1,18	1,18	9,86	5,45
21.	PTBA	21,93	19,18	32,95	31,48	21,93	19,18	32,95	25,49
22.	PTRO	-7,13	-4,59	4,66	12,12	14,74	-7,13	14,74	3,96
23.	RUIS	12,20	7,25	5,50	6,64	7,64	5,50	12,20	7,85
24.	TINS	1,89	4,46	8,29	0,87	-11,62	-11,62	8,29	0,78

25.	TOBA	7,32	9,87	23,67	31,58	16,56	7,32	31,58	17,80
	<b>MIN</b>	-30,49	-58,04	-3,82	-8,60	-11,62	-58,04	-2,50	-12,50
	<b>MAX</b>	78,52	29,59	84,77	77,32	24,23	24,23	84,77	40,20
	<b>RATA - RATA</b>	7,16	3,90	21,62	16,40	6,15	-4,26	25,43	11,05

Berdasarkan pada tabel 4.4. diatas menunjukkan *return on equity ratio* (ROE) tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) yaitu sebesar 78,52 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Garda Tujuh Buana (GTBO) yaitu sebesar -30,49.

Pada tahun 2016 *return on equity ratio* (ROE) tertinggi terdapat pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) yaitu sebesar 29,59, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI) yaitu sebesar -58,04.

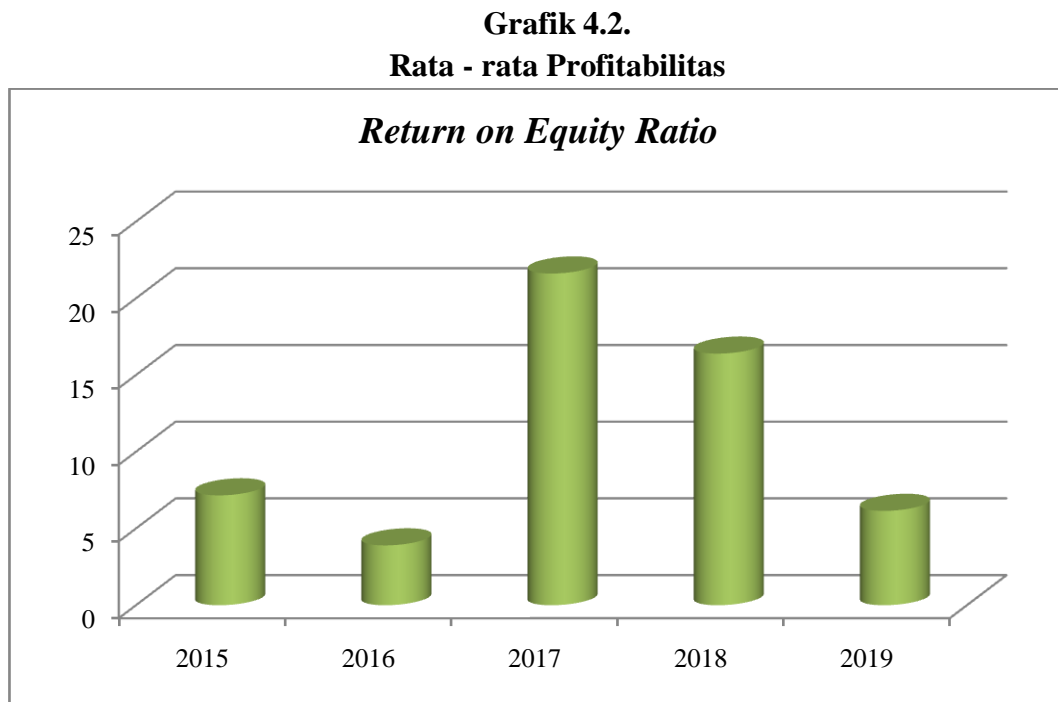
Tahun 2017 *return on equity ratio* (ROE) tertinggi terdapat pada PT. Bumi Resources (BUMI) sebesar 84,77 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) sebesar -3,82.

Selanjutnya pada tahun 2018 *return on equity ratio* (ROE) tertinggi diduduki oleh PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 77,32 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) sebesar -8,60.

Pada tahun 2019 *return on equity ratio* (ROE) tertinggi terdapat pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) sebesar 24,23 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Timah Tbk (TINS) sebesar -58,04.

Berdasarkan rata – rata diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *return on equity ratio* (ROE) perusahaan pertambangan tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan

dan penurunan yang tidak stabil. Berikut nilai rata rata *return on equity ratio* (ROE) yang digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Rata – rata *return on equity ratio* (ROE) perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rata rata *return on equity ratio* (ROE) sebesar 7,16 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 3,90, lalu mengalami kenaikan cukup besar pada tahun 2017 menjadi sebesar 21,62 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 16,40 selanjutnya mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 menjadi sebesar 6,15. Rata – rata *return on equity ratio* (ROE) tertinggi ada pada tahun 2017 dan terendah ada pada tahun 2016.



### 4.3.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berikut data total aset untuk 125 sampel perusahaan pertambangan periode 2015 sampai dengan 2019.

**Tabel 4.5.**  
**Total Aset 125 Sampel Perusahaan Pertambangan periode**  
**2015-2019**

(Dalam nilai penuh)

No.	Kode	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	Rp 82.199.287.000.000	Rp 87.633.045.000.000	Rp 92.318.063.000.000	Rp 102.246.793.000.000	Rp 100.638.920.000.000
2.	ARTI	Rp 2.449.293.000.000	Rp 2.616.796.000.000	Rp 2.506.050.000.000	Rp 2.722.592.000.000	Rp 1.786.484.000.000
3.	BIPI	Rp 19.829.898.000.000	Rp 17.179.713.000.000	Rp 17.845.357.000.000	Rp 17.634.327.000.000	Rp 17.480.774.000.000
4.	BSSR	Rp 2.398.633.000.000	Rp 2.471.968.000.000	Rp 2.846.936.000.000	Rp 3.549.293.000.000	Rp 3.495.732.000.000
5.	BUMI	Rp 46.824.037.000.000	Rp 41.681.065.000.000	Rp 50.080.154.000.000	Rp 56.573.979.000.000	Rp 51.635.615.000.000
6.	BYAN	Rp 12.936.545.000.000	Rp 11.080.481.000.000	Rp 12.041.638.000.000	Rp 18.507.297.000.000	Rp 16.048.784.000.000
7.	CITA	Rp 2.795.962.000.000	Rp 2.726.214.000.000	Rp 2.678.251.000.000	Rp 3.268.567.000.000	Rp 3.861.308.000.000

8.	CTTH	Rp 605.667.000.000	Rp 615.962.000.000	Rp 700.252.000.000	Rp 732.375.000.000	Rp 742.302.000.000
9.	DEWA	Rp 5.145.176.000.000	Rp 5.123.670.000.000	Rp 5.443.586.000.000	Rp 6.011.034.000.000	Rp 7.663.028.000.000
10.	DKFT	Rp 1.363.051.000.000	Rp 1.876.253.000.000	Rp 2.267.556.000.000	Rp 2.656.465.000.000	Rp 2.655.274.000.000
11.	DOID	Rp 11.474.625.000.000	Rp 11.854.246.000.000	Rp 12.810.731.000.000	Rp 17.146.865.000.000	Rp 16.481.748.000.000
12.	ELSA	Rp 4.407.513.000.000	Rp 4.190.956.000.000	Rp 4.855.369.000.000	Rp 5.657.327.000.000	Rp 6.805.037.000.000
13.	GTBO	Rp 829.893.000.000	Rp 740.404.000.000	Rp 805.618.000.000	Rp 843.069.000.000	Rp 767.672.000.000
14.	HRUM	Rp 5.251.121.000.000	Rp 5.553.972.000.000	Rp 6.224.533.000.000	Rp 6.776.948.000.000	Rp 6.233.428.000.000
15.	INDY	Rp 31.519.075.000.000	Rp 24.484.866.000.000	Rp 49.256.531.000.000	Rp 53.144.574.000.000	Rp 50.427.393.000.000
16.	ITMG	Rp 16.255.517.000.000	Rp 16.254.765.000.000	Rp 18.407.166.000.000	Rp 20.892.144.000.000	Rp 16.815.731.000.000
17.	MBAP	Rp 1.505.903.000.000	Rp 1.563.614.000.000	Rp 2.178.220.000.000	Rp 2.512.583.000.000	Rp 2.684.789.000.000
18.	MEDC	Rp 40.129.655.000.000	Rp 48.331.047.000.000	Rp 69.918.327.000.000	Rp 76.059.903.000.000	Rp 83.761.172.000.000
19.	MYOH	Rp 2.224.195.000.000	Rp 1.978.504.000.000	Rp 1.843.449.000.000	Rp 2.191.351.000.000	Rp 2.233.724.000.000
20.	PSAB	Rp 11.442.069.000.000	Rp 11.460.094.000.000	Rp 12.481.094.000.000	Rp 13.261.468.000.000	Rp 13.821.698.000.000
21.	PTBA	Rp 16.894.043.000.000	Rp 18.576.774.000.000	Rp 21.987.482.000.000	Rp 24.172.933.000.000	Rp 26.098.052.000.000
22.	PTRO	Rp 5.867.526.000.000	Rp 5.286.058.000.000	Rp 5.918.363.000.000	Rp 8.045.513.000.000	Rp 7.684.308.000.000
23.	RUIS	Rp 1.091.754.000.000	Rp 979.132.000.000	Rp 959.348.000.000	Rp 990.372.000.000	Rp 1.251.357.000.000
24.	TINS	Rp 9.279.683.000.000	Rp 9.548.631.000.000	Rp 11.876.309.000.000	Rp 15.220.685.000.000	Rp 20.361.278.000.000

25.	TOBA	Rp 3.895.307.000.000	Rp 3.514.699.000.000	Rp 4.719.284.000.000	Rp 7.267.767.000.000	Rp 8.850.054.000.000
	<b>MIN</b>	Rp 605.667.000.000	Rp 615.962.000.000	Rp 700.252.000.000	Rp 732.375.000.000	Rp 742.302.000.000
	<b>MAX</b>	Rp 82.199.287.000.000	Rp 87.633.045.000.000	Rp 92.318.063.000.000	Rp 102.246.793.000.000	Rp 100.638.9210.000.000
	<b>RATA - RATA</b>	Rp 13.544.617.120.000	Rp 13.492.917.160.000	Rp 16.518.786.680.000	Rp 18.723.448.960.000	Rp 18.811.426.480.000

Berdasarkan pada tabel 4.5. diatas menunjukkan total aset tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yaitu sebesar Rp. 82.199.287.000.000 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yaitu sebesar Rp. 605.667.000.000.

Pada tahun 2016 total aset tertinggi terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yaitu sebesar Rp. 87.633.045.000.000, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yaitu sebesar Rp. 615.962.000.000.

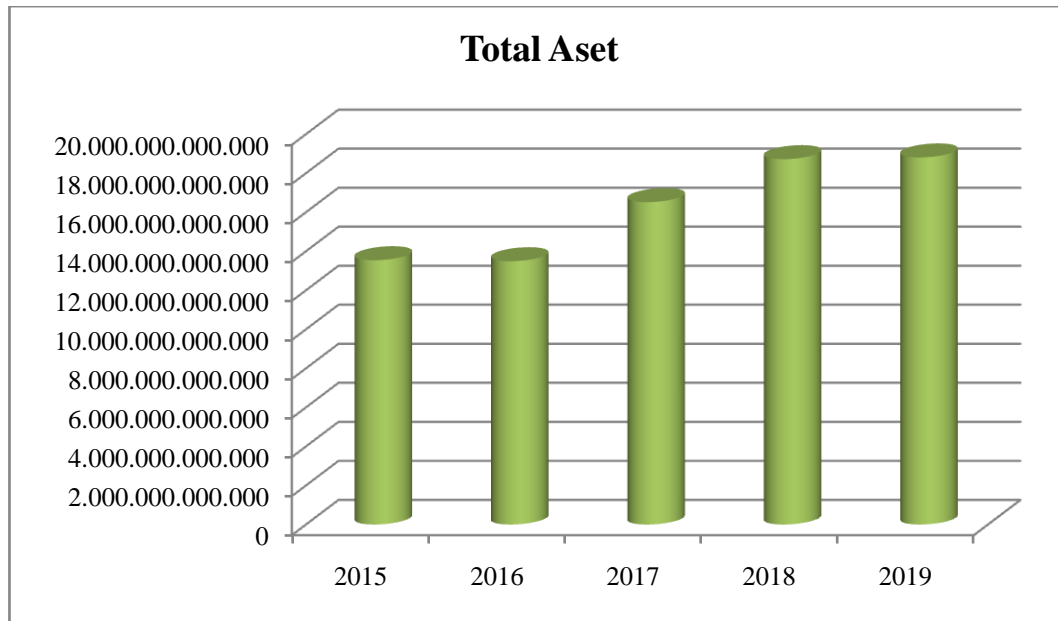
Tahun 2017 total aset tertinggi terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar Rp. 92.318.063.000.000, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) sebesar Rp. 700.252.000.000.

Selanjutnya pada tahun 2018 total aset tertinggi diduduki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar Rp. 102.246.793.000.000 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) sebesar Rp.732.375.000.000.

Pada tahun 2019 total aset tertinggi terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar Rp. 100.638.9210.000.000, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) sebesar Rp. 742.302.000.000.

Berdasarkan rata – rata diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat total aset perusahaan pertambangan tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Berikut nilai rata rata total aset yang digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.3.**  
**Rata - rata Ukuran Perusahaan**



Rata – rata total aset perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rata rata total aset sebesar Rp. 13.544.617.120.000 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 13.492.917.160.000, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 16.518.786.680.000 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 18.723.448.960.000 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 18.811.426.480.000. Rata – rata total aset tertinggi ada pada tahun 2019 dan terendah ada pada tahun 2016.

Berikut data ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Ln Total Asset* untuk 125 sampel perusahaan pertambangan periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019 .

**Tabel 4.6.**  
**Ukuran Perusahaan untuk 125 Sampel Perusahaan pertambangan periode**  
**2015-2019**

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	25,13	25,20	25,25	25,35	25,33	25,13	25,35	25,25
2.	ARTI	21,62	21,69	21,72	21,72	21,30	21,30	21,72	21,59
3.	BIPI	23,71	23,57	23,61	23,59	23,58	23,57	23,71	23,61
4.	BSSR	21,60	21,63	21,77	21,99	21,97	21,60	21,99	21,79
5.	BUMI	24,57	24,45	24,64	24,76	24,67	24,45	24,76	24,62
6.	BYAN	23,38	23,13	23,21	23,64	23,50	23,13	23,64	23,37
7.	CITA	21,75	21,73	21,71	21,91	22,07	21,71	22,07	21,83
8.	CTTH	20,22	20,24	20,37	20,41	20,43	20,22	20,43	20,33
9.	DEWA	22,36	22,36	22,42	22,52	22,76	22,36	22,76	22,48
10.	DKFT	21,03	21,35	21,54	21,70	21,70	21,03	21,70	21,46
11.	DOID	23,16	23,20	23,27	23,57	23,53	23,16	23,57	23,30
12.	ELSA	22,21	22,16	22,30	22,46	22,64	22,16	22,64	22,35
13.	GTBO	20,54	20,42	20,51	20,55	20,46	20,42	20,55	20,50
14.	HRUM	22,38	22,44	22,55	22,64	22,55	22,38	22,64	22,51
15.	INDY	24,17	23,92	24,62	24,70	24,64	23,92	24,70	24,41
16.	ITMG	23,51	23,51	23,64	23,76	23,55	23,64	23,76	23,70
17.	MBAP	21,13	21,17	21,50	21,64	21,71	21,13	21,71	21,43
18.	MEDC	24,42	24,60	24,97	25,05	25,15	24,42	25,15	24,84
19.	MYOH	21,52	21,41	21,33	21,51	21,53	21,33	21,53	21,46
20.	PSAB	23,16	23,16	23,25	23,31	23,35	23,16	23,35	23,25
21.	PTBA	23,55	23,65	23,81	23,91	23,99	23,55	23,99	23,78
22.	PTRO	22,49	22,39	22,50	22,81	22,76	22,39	22,81	22,59
23.	RUIS	20,81	20,70	20,68	20,71	20,95	20,68	20,95	20,77
24.	TINS	22,95	22,98	23,20	23,45	23,74	22,95	23,74	23,26
25.	TOBA	22,08	21,98	22,27	22,71	22,90	21,98	22,90	22,39
	<b>MIN</b>	20,22	20,24	20,37	20,41	20,43	20,22	20,43	20,22
	<b>MAX</b>	25,13	25,20	25,25	25,35	25,33	25,13	25,35	25,25
	<b>RATA-RATA</b>	22,50	22,48	22,67	22,81	22,77	22,47	22,88	22,50

Berdasarkan pada tabel 4.6. diatas menunjukkan total aset tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yaitu sebesar 25,13 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yaitu sebesar 20,22.

Pada tahun 2016 total aset tertinggi terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yaitu sebesar 25,20, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) yaitu sebesar 20,24.

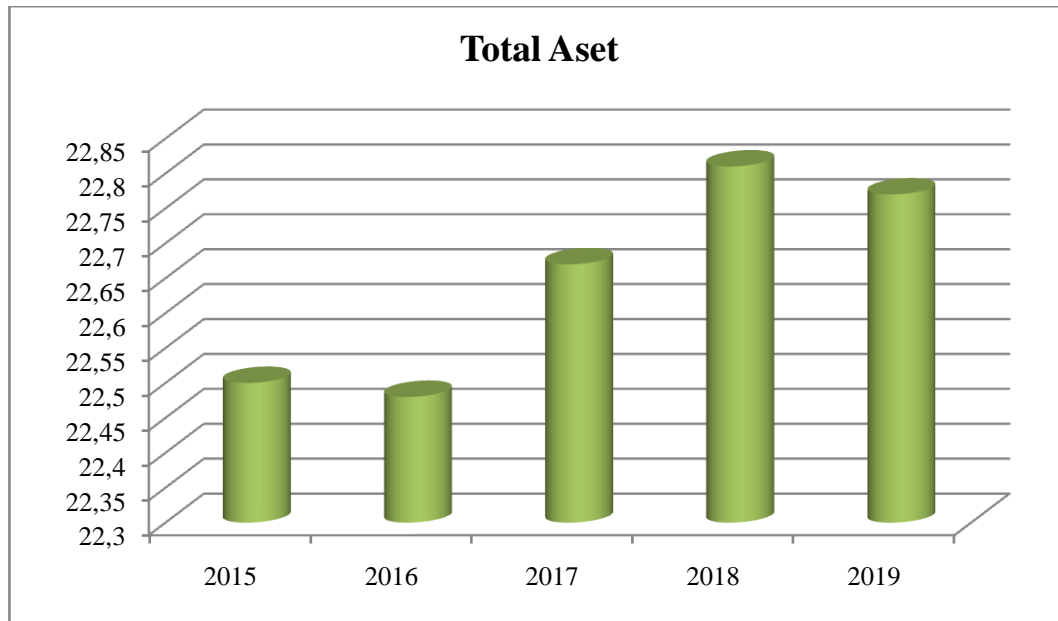
Tahun 2017 total aset tertinggi terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 25,25, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) sebesar 20,37.

Selanjutnya pada tahun 2018 total aset tertinggi diduduki oleh PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 25,35, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) sebesar 20,41.

Pada tahun 2019 total aset tertinggi terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 25,33, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Citatah Tbk (CTTH) sebesar 20,43.

Berdasarkan rata – rata diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat total aset perusahaan pertambangan tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Berikut nilai rata rata total aset yang digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.4.**  
**Rata - rata Ukuran Perusahaan**



Rata – rata total aset perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rata rata total aset sebesar 22,50 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 22,48, lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 menjadi sebesar 22,67 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 22,81 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 menjadi sebesar 22,77. Rata – rata total aset tertinggi ada pada tahun 2018 dan terendah ada pada tahun 2016.

#### **4.3.4. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan



tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Berikut data nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* untuk 125 sampel perusahaan pertambangan periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019:

**Tabel 4.7.**  
**Nilai Perusahaan untuk 125 Sampel Perusahaan pertambangan periode 2015-2019**

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	7,91	11,81	1,61	5,65	8,20	1,61	11,81	7,04
2.	ARTI	74,86	42,47	13,67	11,95	-0,40	-0,40	74,86	28,51
3.	BIPI	-3,29	-1,17	5,52	6,34	5,84	-3,29	6,34	2,65
4.	BSSR	7,98	10,01	4,90	6,12	11,21	4,90	11,21	8,04
5.	BUMI	0,06	6,26	5,37	2,94	32,72	0,06	32,72	9,47
6.	BYAN	23,26	82,63	7,72	8,73	16,23	7,72	82,63	27,71
7.	CITA	9,28	-11,44	50,39	-97,42	-30,96	-97,42	50,39	-16,03
8.	CTTH	35,35	4,60	25,83	16,82	-3,38	-3,38	35,35	15,84
9.	DEWA	170,34	148,13	29,13	29,42	20,77	20,77	170,34	79,56
10.	DKFT	-68,56	-20,51	-49,78	-18,63	-7,93	-68,56	-7,93	-33,08
11.	DOID	-3,90	8,69	9,66	4,13	8,45	-3,90	9,66	5,41
12.	ELSA	4,75	10,14	10,99	9,09	6,27	4,75	10,99	8,25
13.	GTBO	-2,94	-9,30	-62,25	17,70	6,92	-62,25	17,70	-9,97
14.	HRUM	-6,96	24,62	10,35	6,50	12,72	-6,96	24,62	9,45
15.	INDY	-0,54	-2,70	3,66	5,83	89,44	-2,70	89,44	19,14
16.	ITMG	7,43	10,62	6,83	6,11	7,40	6,11	10,62	7,68
17.	MBAP	2,86	7,04	4,48	4,80	4,94	2,86	7,04	4,82
18.	MEDC	-1,03	1,72	8,12	-29,73	82,12	-29,73	82,12	12,24
19.	MYOH	3,40	5,10	9,26	5,15	7,85	3,40	9,26	6,15
20.	PSAB	16,81	21,98	21,99	19,28	117,97	16,81	117,97	39,61
21.	PTBA	5,12	14,23	6,23	9,67	7,58	5,12	14,23	8,57
22.	PTRO	-1,67	-7,00	14,87	5,37	3,71	-7,00	14,87	3,06
23.	RUIS	4,01	6,97	8,54	7,40	5,77	4,01	8,54	6,54
24.	TINS	40,33	33,70	11,49	42,51	-10,05	10,05	42,51	23,60
25.	TOBA	8,67	12,58	7,43	3,31	4,72	3,31	12,58	7,34
	<b>MIN</b>	-68,56	-20,51	-62,25	-97,42	-30,96	-97,42	-7,93	-68,56

<b>MAX</b>	170,34	148,13	50,39	42,51	117,97	20,77	170,34	170,34
<b>RATA - RATA</b>	13,34	16,45	6,64	3,56	16,32	-7,76	38,64	13,34

Berdasarkan pada tabel 4.7. diatas menunjukkan *price earning ratio* (PER) tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) yaitu sebesar 170,34 sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) yaitu sebesar -68,56.

Pada tahun 2016 *price earning ratio* (PER) tertinggi terdapat pada PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) yaitu sebesar 148,13, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) yaitu sebesar -20,51.

Tahun 2017 *price earning ratio* (PER) tertinggi terdapat pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) sebesar 50,39, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) sebesar -62,25.

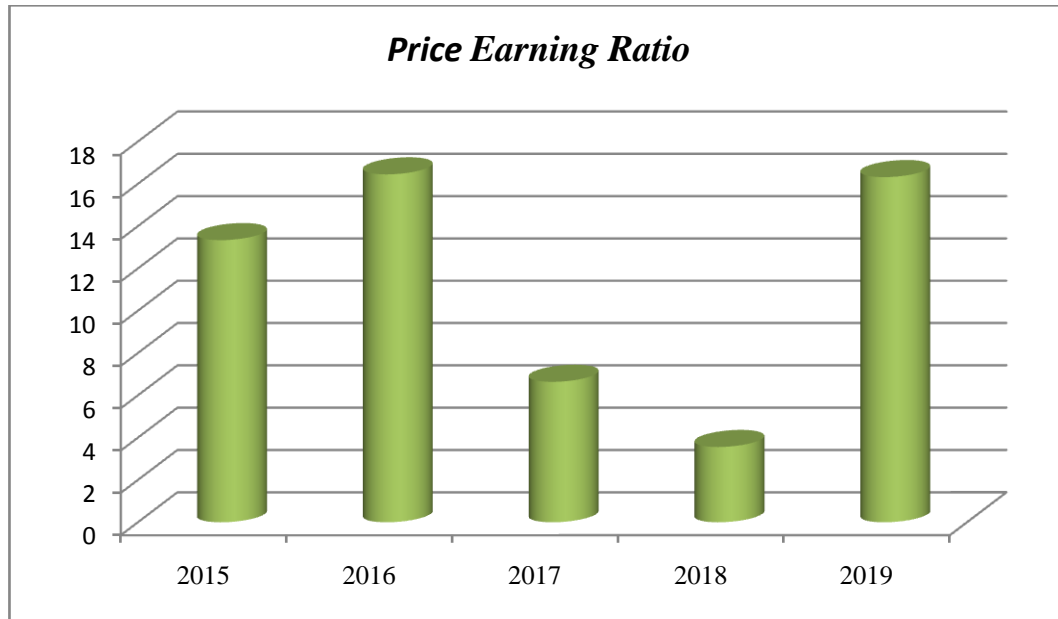
Selanjutnya pada tahun 2018 *price earning ratio* (PER) tertinggi diduduki oleh PT. Timah Tbk (TINS) sebesar 42,51, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) sebesar -97,42.

Pada tahun 2019 *price earning ratio* (PER) tertinggi terdapat pada PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) sebesar 117,97, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) sebesar -30,96.

Berdasarkan rata – rata diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *price earning ratio* (PER) perusahaan pertambangan tahun 2015 - 2019 mengalami kenaikan dan

penurunan yang tidak stabil. Berikut nilai rata rata *price earning ratio* (PER) yang digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

**Grafik 4.4.**  
**Rata - rata Nilai Perusahaan**



Rata – rata *price earning ratio* (PER) pada perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2015 rata rata total aset sebesar 13,34 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 16,45, lalu mengalami penurunan yang mendalam pada tahun 2017 menjadi sebesar 6,64 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,56 selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi sebesar 16,32. Rata – rata *price earning ratio* (PER) tertinggi ada pada tahun 2016 dan terendah ada pada tahun 2018.

#### 4.3.5. Rata – Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Berikut hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	125	-2.11	11.91	1.3991	1.70319
ROE	125	-58.04	84.77	11.2524	20.82221
UP (X3)	125	20.22	25.35	22.6734	1.34320
PER (Y)	125	-97.42	170.34	11.5110	31.29976
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada 4.8 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar -2,11, nilai tertinggi (maximum) sebesar 11,91, dan rata-rata (mean) sebesar 1,3991 serta nilai standar deviasi sebesar 1,70319.
2. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity Ratio* (ROE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar -58,04, nilai tertinggi (maximum) sebesar 84,77, dan rata-rata (mean) sebesar 11,2524 serta nilai standar deviasi sebesar 20,82221.

3. Variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Total Asset* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar 20,22, nilai tertinggi (maximum) sebesar 25,35, dan rata-rata (mean) sebesar 22,6734 serta nilai standar deviasi sebesar 1,34320.
4. Variabel Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 125, dari seluruh sampel ini didapat nilai terendah (minimum) sebesar -97,42, nilai tertinggi (maximum) sebesar 170,34, dan rata-rata (mean) sebesar 11,5110 serta nilai standar deviasi sebesar 31,29976.

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Ada 4 uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

##### **4.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi

normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji normalitas yang digambarkan pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.04516658
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.195
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat diukur dengan cara memperhatikan angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Nilai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF tidak lebih dari 10.

**Tabel 4.10. Uji Multikolonieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER (X1)	.881	1.135
	ROE	.963	1.039
	UP (X3)	.857	1.167

a. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

Melihat pada tabel 4.10 diatas pada variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,881 dengan nilai VIF sebesar 1,135. Pada variabel profitabilitas (*return on equity ratio*) mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,963 dengan nilai VIF sebesar 1,039. Selanjutnya pada variabel ukuran perusahaan (UP) mendapat nilai *tolerance* sebesar 0,857 dengan nilai VIF sebesar 1,167. Dari ketiga variabel *independen* diatas mendapatkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari adanya multikolinieritas.

#### 4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan syarat nilai *Durbin Watson* (DW) lebih besar dari DU dan nilai *Durbin Watson* (DW) lebih kecil dari 4-DU atau nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara DU dan -4DU Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi pada gambar 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127 <sup>a</sup>	.016	-.008	31.42767	1.519

a. Predictors: (Constant), UP (X3), ROE, DER (X1)

b. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

**Tabel 4.12.**

*Durbin-Watson* Tabel

N	K	DL	DU
125	3	1.67567	1.74061

Sumber : (junaidichaniago.wordpress.com)

Berdasarkan pada tabel 4.11. diatas, didapat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.519. Berdasarkan tabel 4.12. *Durbin-Watson* Tabel diatas menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel (N) sebanyak 70 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka didapat *Durbin Upper* (DU) atau nilai batas atas sebesar 1.74061 dan *Durbin Lower* (DL) atau nilai batas bawah sebesar 1.67567.



Berikut uraian data *Durbin-Watson* :

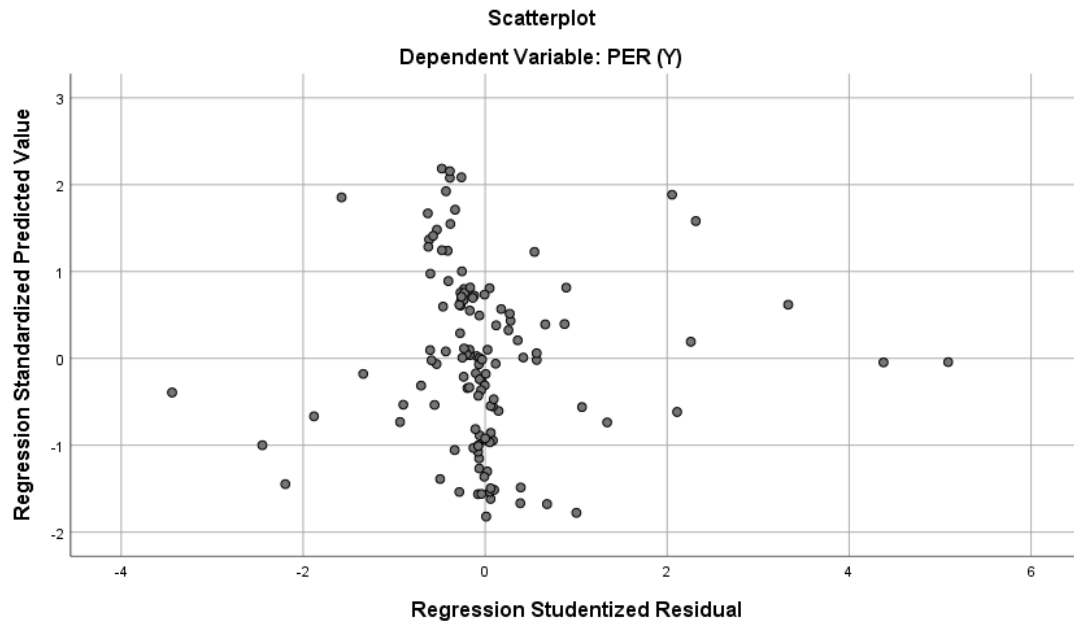
Sampel (N)	= 125
Jumlah variabel independen (K)	= 3
<i>Durbin-Watson</i> (DW)	= 1.519
<i>Durbin Upper</i> (DU)	= 1.74061
<i>Durbin Lower</i> (DL)	= 1.67567
4- <i>Durbin Upper</i> (DU)	= 2,25939
4- <i>Durbin Lower</i> (DL)	= 2,32433

Setelah dilakukan perhitungan, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.519 lebih kecil dari *Durbin Upper* (DU) yang sebesar 1.74061 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.519 lebih kecil dari 4 - *Durbin Upper* (DU) sebesar 2.25939. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

#### 4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Mengukur ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot* dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik meenyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Grafik 4.5 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***



Berdasarkan grafik 4.5 diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas 0 pada sumbu Y, titik-titik dengan pola yang tidak beraturan. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **4.4.5 Analisis Korelasi**

Analisis korelasi dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi, sehingga data terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan teknik uji korelasi yang digunakan.

**Tabel 4.13. Analisis Korelasi**

		Correlations			
		DER (X1)	ROE	UP (X3)	PER (Y)
DER (X1)	Pearson Correlation	1	.096	.344**	.023
	Sig. (2-tailed)		.288	.000	.802
	N	125	125	125	125
ROE	Pearson Correlation	.096	1	.190*	-.008
	Sig. (2-tailed)	.288		.033	.925
	N	125	125	125	125
UP (X3)	Pearson Correlation	.344**	.190*	1	.122
	Sig. (2-tailed)	.000	.033		.177
	N	125	125	125	125
PER (Y)	Pearson Correlation	.023	-.008	.122	1
	Sig. (2-tailed)	.802	.925	.177	
	N	125	125	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.13. diatas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) masing-masing sebesar 0,023 dan 0,122 menunjukkan bahwa hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah korelasi positif artinya hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah sedang..

Sedangkan nilai korelasi *return on equity ratio* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar -0,008 adalah korelasi negatif yang artinya sangat lemah.

## 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda guna untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 4.5.1. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.14. Analisis Regresi Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-58.652	50.534		-1.161	.248
	DER (X1)	-.379	1.766	-.021	-.215	.830
	ROE	-.048	.138	-.032	-.350	.727
	UP (X3)	3.142	2.270	.135	1.384	.169

a. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0

Berdasarkan tabel 4.14. diatas menunjukkan bahwa hasil sig. untuk struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,830 dimana lebih besar dari 0,05 maka dari itu struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity ratio* (ROE) masing- masing dan 0,727 dimana lebih besar dari 0,05 maka dari itu profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai sig. pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Logaritma* nilai total aset sebesar 0,169 dimana lebih besar dari 0,05 maka dari itu ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -58,652 - 0,379\text{StrukturModal} - 0,048\text{Profitabilitas} + 3,142\text{UkuranPerusahaan} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Jika a = Konstanta sebesar -58,652, artinya apabila variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol), maka nilai Y (nilai Perusahaan) -58,652
2. Variabel struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai ke arah positif sebesar -0,379, artinya jika variabel struktur modal dianggap konstan bernilai 0 (nol) maka variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to earning ratio* (PER) akan mengalami penurunan sebesar -0,379.
3. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity ratio* (ROE) memiliki nilai ke arah negatif sebesar -0,048, maka artinya jika variabel profitabilitas dianggap konstan bernilai 0 (nol) maka variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to earning ratio* (PER) akan mengalami penurunan sebesar -0,048.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai ke arah positif sebesar 3,142, maka artinya jika variabel ukuran perusahaan dianggap konstan bernilai 0 (nol) maka

variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to earning ratio* (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 3,142.

5. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji-*F* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama sama antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.15. Uji Statistik F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968,212	3	656,071	,664	,576 <sup>b</sup>
	Residual	119511,494	121	987,698		
	Total	121479,706	124			

a. Dependent Variable: PER (Y)

b. Predictors: (Constant), UP (X3), DER (X1), ROE (X2)

Berdasarkan uji F diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 0,664 dan nilai sig. sebesar 0,576 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terhadap dependen yaitu struktur modal,

profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

#### 4.5.3. Uji t (Uji Parsial)

Uji-*t* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance* 5% atau 0,05.

**Tabel 4.16. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-58.652	50.534		-1.161	.248
	DER (X1)	-.379	1.766	-.021	-.215	.830
	ROE	-.048	.138	-.032	-.350	.727
	UP (X3)	3.142	2.270	.135	1.384	.169

a. Dependent Variable: PER (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,215 dan nilai signifikan 0,830 > 0,05, maka hipotesis pertama yang diajukan yaitu struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila *debt to equity ratio* (DER) meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) sebesar -0,350 dan nilai signifikan sebesar  $0,727 > 0,05$ , maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana apabila profitabilitas meningkat terlalu tinggi maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tabel 4.16 diatas dimana variabel ukuran perusahaan mendapat nilai koefisien regresi sebesar 1,384 dan nilai signifikansi sebesar  $0,169 > 0,05$ , maka hipotesis ketiga yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya jika ukuran perusahaan besar dapat meningkatkan nilai perusahaan namun tidak terlalu signifikan.

#### 4.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.17. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 <sup>a</sup>	.016	-.008	31.42767

a. Predictors: (Constant), UP (X3), ROE, DER (X1)

b. Dependent Variable: PER (Y)

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0



Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa hasil output statistik menunjukkan nilai 0.016 atau 1,6% variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

## **4.6. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan**

### **4.6.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui beberapa pengujian diatas terdapat 3 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, berikut penjelasannya :

#### **1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. maka  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain bahwa investor akan cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan untuk investasi. Oleh sebab itu, investor lebih tertarik dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang kecil. Semakin kecil nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin kecil resiko yang ditanggung oleh investor. Jika *debt to equity ratio* (DER) semakin besar maka nilai perusahaan akan semakin rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada digunakan untuk membagikan deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adilpaguna (2016) yang mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan yang di biyai dengan hutang, maka resiko perusahaan pun akan sangat tinggi. Tingginya *debt to equity ratio* (DER) akan

mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan, hal ini disebabkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan dengan nilai hutang akan ditanggung oleh investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawati (2018) dan Tarmiji (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis kedua ditolak. Hal ini disebabkan bahwa *return on equity ratio* (ROE) tidak dianggap penting bagi investor dan mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima investor rendah sehingga investor tidak tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity ratio* (ROE) terdapat komponen total *equity*, jika ekuitas yang dimiliki perusahaan rendah maka akan menghambat perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam investasi sebaliknya jika jumlah ekuitas yang tinggi juga akan mengakibatkan banyaknya dana yang kurang produktif didalam perusahaan yang tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarima (2016) bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan

tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rakhmat (2017), Kusumawati dan Rosady (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka  $H_3$  ditolak. Variabel ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan dianggap tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Brealey dan Myers dalam Setiadharna & Machali (2017), perusahaan besar memiliki saham yang sangat luas, tetapi akan membuat saham kurang terkontrol atau didominasi oleh pihak tertentu. Di sisi lain, saham yang dimiliki oleh perusahaan kecil hanya didistribusikan di daerah kecil. Perusahaan besar cenderung mengambil risiko dalam menjual saham mereka untuk mempertahankan kebutuhan pertumbuhan penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siregar, Dalimunthe dan Trijunianto (2019) serta Ukhriyawati dan Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.2. Implikasi**

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 memiliki implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut :

##### **4.6.2.1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat mendukung serta membantah penelitian – penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini memiliki fungsi yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity ratio* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma nilai* dari total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.6.2.2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis pada penelitian ini adalah dapat dijadikannya acuan oleh perusahaan-perusahaan lain terhadap nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Calon Investor dapat mempertimbangkan struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dari perusahaan tersebut untuk berinvestasi.

#### **4.6.3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019 sebagai sampel sehingga belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada.
2. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan belum memenuhi untuk dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika variabel ditambah dan diukur dengan proksi berbeda akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori – teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sbagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
2. Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* (DER) semakin besar maka nilai perusahaan akan semakin rendah karena laba yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada digunakan untuk membagikan deviden.
3. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas naik maupun turun maka tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Artinya meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut

untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran pada suatu perusahaan yang besar maupun kecil tidak terdapat pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang terbebas dari kesalahan dan kekurangan, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu penulis ingin memberikan saran guna mengatasi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan mencakup saran teoritis dan teori praktis, yaitu :

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berminat meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan, seperti variabel *Free cash flow* dan kepemilikan manajerial.

### **5.2.2. Saran Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menjadi informasi bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk investor agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

#### **3. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya terhadap nilai perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, B.Y. 2013. *The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria.*  
Journal of Economics and Sustainable Development.
- Achmad, Ajudia. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan serta Profitabilitas terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama, 4(1).
- Adipalguna, I G N Sudangga dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.12.
- Angeliend, Raja. 2011. Analisis Struktur Modal dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Arieska, Metha, Barbara Gunawan, 2011, Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13, No. 1, Mei 2011 : 13-23.
- Armelia, Shelly. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal. JOM FISIP Vol. 3.
- Astuti dan HS. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Prima Ekonomika-Vol.9.

- Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Basyaib, Fachmi. 2007. Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Christine, Debbie 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Forum Keuangan dan Bisnis V Universitas Widyatama.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya . 2013 . Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana, 358-372.
- Dewi, Wirajaya (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN:2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan. E-Journal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang, Vol.5 2010.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5 (1), hal. 35-50.
- Hasudungan. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 46.
- Hemastuti,C.P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol.3. No.4.
- Herdiananda. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batubara. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 16, No. 2, Hlm : 232 – 242.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ibrahim, Amin. 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya. Bandung: Mandar Maju.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Graha Akuntan
- Imron, G. S., Hidayat R., dan Siti Alliyah. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social

Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.

POTENSIO. Volume 18 No. 2 Januari 2013.

Indrawati, Andi. 2017. Analisis Trend Kinerja Keuangan. Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM);P-ISSN : 2580-3115.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kunchu dan Sarmidi. 2015. Sumpahan Sumber Alam dan Modal Insan: Satu Penilaian Semula. Malaysia. Jurnal Ekonomi Malaysia 49(1) 2015.

Kusuma, Hadri. 2005. Size dan Profitabilitas: Kajian Empiris terhadap Perusahaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Bisnis, 9(2), 147–160.

Machfoedz, M. 1994. The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia. Jurnal KELOLA.

Mandey, Stevani Risel., Pangemanan, Sifrid S., Pangerapan, Sonny. 2017. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, Dan Profitabilitas 69 Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal EMBA, Vol 5 No 2, Juni 2017. ISSN 2303-1174.

Moeljono,Djokosantoso.2005. Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

- Mustafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nasution, Umar. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Jurnal Warta Edisi : 55.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 9.
- Pasaribu, Dompok dan Doli Natama Lumban Tobing. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. 1 (1) : 32-44.
- Poluan, Octavianus dan Prabowo. 2019. Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan.
- Prasetyorini, Bhekti. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, Jurnal Ekonomi, Vol. 12. No.5.
- Pratama, Syaifudin, dan Shaleh. 2019. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. JUMBO Vol. 3.
- Rakhmat, Adriana. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Pengembangan Wiraswasta. Vol. 19.
- Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.

- Sekaran, Uma. 2014. Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business). Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyadi. 2007. Pengaruh Company Size, Profitability dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclosure. Jurnal Ekonomi Universitas Padjajaran Bandung.
- Sianipar, Syarinah. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen FISIP Vol. 4 No. 1.
- Siregar, Edo., Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijunianto (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 10, No. 2, 2019 e-ISSN: 2301-8313.
- Soukotta, Manopo dan Kelles. 2016. Analisis profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis 2016.
- Sriwardany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Perubahan Harga Saham. Medan . Jurnal Vol 3 October.Pp 305- 360.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Suharli, Michell, 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang. E-jurnal Maksi Edisi Pertama Vol.6.
- Sukirni, Dwi. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Accounting Analysis Journal. 1 (2).

- Sunaryo, Deni. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Vokasi, Vol. 3 No 1.
- Supriadi, Y., dan Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1, 48-60.
- Suryandani, Atika. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Business management analysis journal* (BMAJ), 1(1). ISSN: 2623-0690.
- Syafrida Hani (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan : UMSU PRESS.
- Tarima, G., Parengkuan, T., dan Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(04), 465–474.
- Tarmiji, 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Tirtayasa Ekonomika Vol.9.
- Ukhriyawati, C.F., dan R. Dewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Equilibria. 6(1). 1-14.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widiastari, Putu dan Gerianta Wirawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.

Widyantari, N. L., dan Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen Unud, 6(12) , 6383-6409.

Sumber dari internet :

Databoks.katadata.co.id (Akses, 18 Oktober 2020)

Kontan.co.id (Akses, 25 Oktober 2020)

Junaidichaniago.wordpress.com (Akses, 28 November 2020)

Www.idx.co.id



## Lampiran 1

### Riwayat Bimbingan

RIWAYAT BIMBINGAN SKRIPSI	
NIM	:371861004
Nama	:REZIANA RIZKY ANANDA
Jurusan / Prog	:Akuntansi / S1
Tahun Akademik / Per	:2020/2021 / 1
Tanggal Bimbingan	17/10/2020
Materi Bimbingan	Diskusi topik dan Judul Penelitian
Rekomendasi	Silakan membuat bab 1
Tanggal Bimbingan	24/10/2020
Materi Bimbingan	Bab 1 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki: 1. Tata Tulis 2. Fenomena 3. Keterkaitan antar variabel
Tanggal Bimbingan	31/10/2020
Materi Bimbingan	Bab 1 : ACC
Rekomendasi	Silakan melanjutkan membuat bab 2
Tanggal Bimbingan	07/11/2020
Materi Bimbingan	Bab 2 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki: 1. Tata tulis 2. Referensi, gunakan rujukan terbaru. 3. Penelitian terdahulu, cari penelitian yang mendukung hipotesis. 4. Kerangka teoritis.
Tanggal Bimbingan	14/11/2020
Materi Bimbingan	Bab 2 : REVISI
Rekomendasi	Bab 2 : Perbaiki kerangka teoritis untuk variabel X1 terhadap Y dan X3 terhadap Y. Bab 3 : Silakan membuat bab 3

Tanggal Bimbingan	23/11/2020
Materi Bimbingan	Bab 2 : ACC Bab 3 : REVISI
Rekomendasi	Bab 3, perbaiki : 1. Tata tulis. 2. Unit Analisis (tambahkan definisi) 3. Populasi Sampel 4. Hipotesis statistiknya, untuk uji F, uji t
Tanggal Bimbingan	28/11/2020
Materi Bimbingan	Bab 3 : ACC
Rekomendasi	Diperbolehkan melanjutkan membuat bab 4
Tanggal Bimbingan	26/12/2020
Materi Bimbingan	Bab 4 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki bab 4 : 1. Dalam analisis deskriptif masukan semua data termasuk data outlier 2. Periksa kembali data outliernya 3. Untuk total aset disajikan dalam nilai penuh sebelum di LN kan 4. Pembahasan. tambahkan jurnal penelitian.
Tanggal Bimbingan	02/01/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : REVISI
Rekomendasi	Perbaiki: 1. Tata tulis 2. Pembahasan 3. Implikasi
Tanggal Bimbingan	13/01/2021
Materi Bimbingan	Bab 4 : ACC Bab 5 : ACC
Rekomendasi	Lanjutkan membuat daftar pustaka dan abstrak
Tanggal Bimbingan	14/01/2021
Materi Bimbingan	Daftar Pustaka dan Abstrak ACC
Rekomendasi	Lanjutkan untuk overall
Tanggal Bimbingan	17/01/2021
Materi Bimbingan	OVERALL : ACC
Rekomendasi	Disetujui untuk mengikuti sidang tugas akhir semester sekarang.

## Lampiran 2

### Populasi Perusahaan Pertambangan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
5.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk
6.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk
7.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8.	BRMS	PT. Bumi Resources Mineral Tbk
9.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
10.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
11.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
12.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
13.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
14.	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
15.	CTTH	PT. Citatah Tbk
16.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
17.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
18.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
19.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
20.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
21.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
22.	ESSA	PT. Surya Esa Prakarsa Tbk
23.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
24.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
25.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
26.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
27.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
28.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
29.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
30.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
31.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
32.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk

33.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
34.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
35.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
36.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
37.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
38.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
39.	RUIS	PT. Radiant Utama Interisco Tbk
40.	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
41.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
42.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
43.	TINS	PT. Timah Tbk
44.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

### **Lampiran 3**

#### **Daftar Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ATPK	PT. Bara Jaya International Tbk
2.	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk

#### Lampiran 4

**Daftar Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan 2015-2019**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk

## Lampiran 5

### Daftar Perusahaan yang Mempunyai Data Outlier

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
3.	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4.	BRMS	PT. Bumi Resources Mineral Tbk
5.	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
6.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
7.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
8.	ESSA	PT. Surya Esa Prakarsa Tbk
9.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
11.	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
12.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
13.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
14.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
15.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
16.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk

## Lampiran 6

### Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	ARTI	PT. Ratu Prabu Energy Tbk
3.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
8.	CTTH	PT. Citatah Tbk
9.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
10.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
11.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
12.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
13.	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
14.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
15.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
16.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
17.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
18.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
19.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
20.	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
21.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
22.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
23.	RUIS	PT. Radiant Utama Interisco Tbk
24.	TINS	PT. Timah Tbk
25.	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk



## Lampiran 7

### Data Struktur Modal 41 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81	0,64	0,81	0,72
2.	ANTM	0,07	0,63	0,62	0,75	0,67	0,07	0,75	0,55
3.	APEX	14,30	24,30	-13,29	4,43	7,89	-13,29	24,30	7,53
4.	ARII	3,29	4,87	7,22	34,06	6,90	3,29	34,06	11,27
5.	ARTI	0,45	0,51	0,42	0,52	1,23	0,42	1,23	0,63
6.	BIPI	2,40	3,30	2,81	2,32	2,45	2,32	3,3	2,66
7.	BRMS	0,82	0,69	0,54	0,33	0,37	0,33	0,82	0,55
8.	BSSR	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47	0,40	0,66	0,52
9.	BUMI	2,26	-2,11	11,91	6,76	6,26	-2,11	11,91	5,02
10.	BYAN	0,45	3,38	0,72	0,70	1,06	0,45	3,38	1,26
11.	CITA	1,16	1,83	1,93	1,18	0,92	0,92	1,93	1,40
12.	CKRA	0,04	0,02	0,03	0,11	0,13	0,02	0,13	0,07
13.	CTTH	1,10	0,96	1,18	1,26	1,50	0,96	1,50	1,20
14.	DEWA	0,66	0,69	0,77	0,80	0,06	0,06	0,80	0,60
15.	DKFT	0,04	0,55	0,94	1,47	1,72	0,04	1,72	0,94
16.	DOID	8,79	5,98	4,34	3,53	3,22	3,22	8,79	5,17
17.	DSSA	0,89	0,74	0,89	1,24	1,27	0,74	1,27	1,01
18.	ELSA	0,67	0,46	0,59	0,71	0,90	0,46	0,90	0,67
19.	ENRG	3,12	13,12	7,28	7,53	5,40	3,12	13,12	7,29
20.	ESSA	0,52	2,21	1,00	1,93	1,90	0,52	2,21	1,51
21.	GEMS	0,49	0,43	1,02	1,22	0,54	0,43	1,22	0,74
22.	GTBO	0,14	0,16	0,25	0,23	0,29	0,14	0,29	0,21
23.	HRUM	0,11	0,16	0,16	0,20	0,12	0,11	0,20	0,15
24.	INCO	0,25	0,21	0,20	0,17	0,14	0,14	0,25	0,19
25.	INDY	1,59	1,46	2,26	2,26	2,46	1,46	2,46	2,01
26.	ITMG	0,41	0,33	0,42	0,49	0,37	0,33	0,49	0,40
27.	KKGI	0,28	0,17	0,19	0,35	0,35	0,17	0,35	0,27
28.	MBAP	0,48	0,27	0,31	0,40	0,32	0,27	0,48	0,36
29.	MDKA	0,12	0,91	0,96	0,89	0,81	0,12	0,96	0,74
30.	MEDC	3,15	3,04	2,68	2,79	3,43	2,68	3,43	3,02
31.	MITI	1,24	1,63	1,82	0,96	5,91	0,96	5,91	2,31

32.	MYOH	0,73	0,37	0,33	0,32	0,32	0,32	0,73	0,41
33.	PKPK	1,04	1,26	1,32	1,30	3,99	1,04	3,99	1,78
34.	PSAB	1,61	1,49	1,63	1,48	1,80	1,48	1,80	1,60
35.	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,49	0,42	0,42	0,82	0,62
36.	PTRO	1,39	1,31	1,45	1,91	1,59	1,31	1,91	1,53
37.	RUIS	2,23	1,72	1,52	1,44	1,89	1,44	2,23	1,76
38.	SMMT	0,79	0,67	0,65	0,61	0,49	0,49	0,79	0,64
39.	SMRU	1,15	1,46	0,98	0,99	1,17	0,98	1,46	1,15
40.	TINS	0,73	0,69	0,96	0,60	2,87	0,60	2,87	1,17
41.	TOBA	0,82	0,77	0,99	1,33	1,40	0,77	1,40	1,06
<b>MIN</b>		0,04	-2,11	-13,29	0,11	0,06	-13,29	0,13	0,06
<b>MAX</b>		14,30	24,30	11,91	34,06	7,89	3,29	34,06	11,26
<b>RATA - RATA</b>		1,51	2,01	1,26	2,23	1,85	0,44	3,60	1,77

### Data Struktur Modal 25 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	0,78	0,72	0,67	0,64	0,81	0,64	0,81	0,72
2.	ARTI	0,45	0,51	0,42	0,52	1,23	0,42	1,23	0,63
3.	BIPI	2,40	3,30	2,81	2,32	2,45	2,32	3,3	2,66
4.	BSSR	0,66	0,44	0,40	0,63	0,47	0,40	0,66	0,52
5.	BUMI	2,26	-2,11	11,91	6,76	6,26	-2,11	11,91	5,02
6.	BYAN	0,45	3,38	0,72	0,70	1,06	0,45	3,38	1,26
7.	CITA	1,16	1,83	1,93	1,18	0,92	0,92	1,93	1,40
8.	CTTH	1,10	0,96	1,18	1,26	1,50	0,96	1,50	1,20
9.	DEWA	0,66	0,69	0,77	0,80	0,06	0,06	0,80	0,60
10.	DKFT	0,04	0,55	0,94	1,47	1,72	0,04	1,72	0,94
11.	DOID	8,79	5,98	4,34	3,53	3,22	3,22	8,79	5,17
12.	ELSA	0,67	0,46	0,59	0,71	0,90	0,46	0,90	0,67
13.	GTBO	0,14	0,16	0,25	0,23	0,29	0,14	0,29	0,21
14.	HRUM	0,11	0,16	0,16	0,20	0,12	0,11	0,20	0,15
15.	INDY	1,59	1,46	2,26	2,26	2,46	1,46	2,46	2,01
16.	ITMG	0,41	0,33	0,42	0,49	0,37	0,33	0,49	0,40
17.	MBAP	0,48	0,27	0,31	0,40	0,32	0,27	0,48	0,36
18.	MEDC	3,15	3,04	2,68	2,79	3,43	2,68	3,43	3,02
19.	MYOH	0,73	0,37	0,33	0,32	0,32	0,32	0,73	0,41
20.	PSAB	1,61	1,49	1,63	1,48	1,80	1,48	1,80	1,60
21.	PTBA	0,82	0,76	0,59	0,49	0,42	0,42	0,82	0,62
22.	PTRO	1,39	1,31	1,45	1,91	1,59	1,31	1,91	1,53
23.	RUIS	2,23	1,72	1,52	1,44	1,89	1,44	2,23	1,76
24.	TINS	0,73	0,69	0,96	0,60	2,87	0,60	2,87	1,17
25.	TOBA	0,82	0,77	0,99	1,33	1,40	0,77	1,40	1,06
<b>MIN</b>		0,04	-2,11	0,16	0,20	0,06	-2,11	0,20	0,15
<b>MAX</b>		8,79	5,98	11,91	6,76	6,26	3,22	11,91	5,17
<b>RATA – RATA</b>		1,35	1,17	1,61	1,38	1,52	0,76	2,24	1,40

## Lampiran 8

### Data Profitabilitas 41 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	4,50	9,00	66,54	11,09	10,92	4,50	66,54	20,41
2.	ANTM	-7,87	0,35	0,74	8,87	1,07	-7,87	8,87	0,63
3.	APEX	429,14	-72,58	218,16	69,08	36,16	-72,58	429,14	135,99
4.	ARII	31,08	46,07	-42,04	-282,98	12,02	-282,98	46,07	-47,17
5.	ARTI	1,06	0,53	1,63	1,83	-1,23	-1,23	1,83	0,76
6.	BIPI	-9,51	-58,04	11,02	5,96	7,55	-58,04	11,02	-8,60
7.	BRMS	5,59	-71,97	-43,87	-1,99	0,24	-71,97	5,59	-22,40
8.	BSSR	25,13	21,53	55,25	45,96	17,89	17,89	55,25	33,15
9.	BUMI	78,52	-4,32	84,77	31,42	1,86	-4,32	84,77	38,45
10.	BYAN	47,51	9,57	65,56	77,32	1,06	1,06	77,32	40,20
11.	CITA	-26,41	-27,55	5,19	-4,25	-9,46	-27,55	5,19	-12,50
12.	CKRA	5,80	-6,13	-46,91	-316,12	-1,75	-316,12	5,80	-73,02
13.	CTTH	0,67	6,63	1,47	2,69	-8,58	-8,58	6,63	0,58
14.	DEWA	0,21	0,24	1,22	1,11	0,69	0,21	1,22	0,69
15.	DKFT	-2,50	-7,70	-3,82	-8,60	-10,35	-10,35	-2,50	-6,59
16.	DOID	-9,77	29,33	26,39	28,92	7,30	-9,77	29,33	16,43
17.	DSSA	-0,73	5,05	8,89	7,98	4,37	-0,73	8,89	5,11
18.	ELSA	14,41	10,80	8,10	8,37	9,97	8,10	14,41	10,33
19.	ENRG	-78,07	511,30	13,24	10,05	23,12	-78,07	511,30	95,93
20.	ESSA	2,67	0,09	1,03	12,73	0,19	0,09	12,73	3,34
21.	GEMS	0,84	13,21	41,10	31,84	8,55	0,84	41,10	19,11
22.	GTBO	-30,49	-10,97	-1,06	4,89	9,44	-30,49	9,44	-5,64
23.	HRUM	-5,53	5,06	14,08	10,35	5,04	-5,53	14,08	5,80
24.	INCO	2,75	0,10	-0,84	3,21	2,96	-0,84	3,21	1,64
25.	INDY	-9,24	-14,06	28,85	8,68	0,48	-14,06	28,85	2,94
26.	ITMG	7,56	14,40	26,37	26,68	14,20	7,56	26,68	17,84
27.	KKGI	7,39	11,22	15,52	0,55	5,80	0,55	15,52	8,10
28.	MBAP	46,94	29,59	47,94	40,51	24,23	24,23	47,94	37,84
29.	MDKA	-3,27	-1,73	22,76	13,71	13,21	-3,27	22,76	8,94
30.	MEDC	-26,53	21,00	9,40	2,05	1,00	-26,53	21,00	1,38
31.	MITI	-161,89	-26,80	-28,15	9,90	755,57	-161,89	755,57	109,73

32.	MYOH	26,49	19,78	12,00	27,13	21,34	12,00	27,13	21,35
33.	PKPK	-73,89	-19,59	-17,60	-6,89	-289,55	-289,55	-6,89	-81,50
34.	PSAB	9,86	6,50	4,54	5,18	1,18	1,18	9,86	5,45
35.	PTBA	21,93	19,18	32,95	31,48	21,93	19,18	32,95	25,49
36.	PTRO	-7,13	-4,59	4,66	12,12	14,74	-7,13	14,74	3,96
37.	RUIS	12,20	7,25	5,50	6,64	7,64	5,50	12,20	7,85
38.	SMMT	-15,18	-4,80	165,18	15,15	1,07	-15,18	165,18	32,28
39.	SMRU	-21,77	-22,87	3,19	-7,26	20,33	-22,87	20,33	-5,68
40.	TINS	1,89	4,46	8,29	0,87	-11,62	-11,62	8,29	0,78
41.	TOBA	7,32	9,87	23,67	31,58	16,56	7,32	31,58	17,80
<b>MIN</b>		-161,89	-72,58	-46,91	-316,12	-289,55	-316,12	-6,89	-81,50
<b>MAX</b>		429,14	511,30	218,16	77,32	755,57	24,23	755,57	135,99
<b>RATA - RATA</b>		7,36	11,18	20,75	20,21	18,22	-34,85	65,39	11,39



### Data Profitabilitas 25 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	4,50	9,00	66,54	11,09	10,92	4,50	66,54	20,41
2.	ARTI	1,06	0,53	1,63	1,83	-1,23	-1,23	1,83	0,76
3.	BIPI	-9,51	-58,04	11,02	5,96	7,55	-58,04	11,02	-8,60
4.	BSSR	25,13	21,53	55,25	45,96	17,89	17,89	55,25	33,15
5.	BUMI	78,52	-4,32	84,77	31,42	1,86	-4,32	84,77	38,45
6.	BYAN	47,51	9,57	65,56	77,32	1,06	1,06	77,32	40,20
7.	CITA	-26,41	-27,55	5,19	-4,25	-9,46	-27,55	5,19	-12,50
8.	CTTH	0,67	6,63	1,47	2,69	-8,58	-8,58	6,63	0,58
9.	DEWA	0,21	0,24	1,22	1,11	0,69	0,21	1,22	0,69
10.	DKFT	-2,50	-7,70	-3,82	-8,60	-10,35	-10,35	-2,50	-6,59
11.	DOID	-9,77	29,33	26,39	28,92	7,30	-9,77	29,33	16,43
12.	ELSA	14,41	10,80	8,10	8,37	9,97	8,10	14,41	10,33
13.	GTBO	-30,49	-10,97	-1,06	4,89	9,44	-30,49	9,44	-5,64
14.	HRUM	-5,53	5,06	14,08	10,35	5,04	-5,53	14,08	5,80
15.	INDY	-9,24	-14,06	28,85	8,68	0,48	-14,06	28,85	2,94
16.	ITMG	7,56	14,40	26,37	26,68	14,20	7,56	26,68	17,84
17.	MBAP	46,94	29,59	47,94	40,51	24,23	24,23	47,94	37,84
18.	MEDC	-26,53	21,00	9,40	2,05	1,00	-26,53	21,00	1,38
19.	MYOH	26,49	19,78	12,00	27,13	21,34	12,00	27,13	21,35
20.	PSAB	9,86	6,50	4,54	5,18	1,18	1,18	9,86	5,45
21.	PTBA	21,93	19,18	32,95	31,48	21,93	19,18	32,95	25,49
22.	PTRO	-7,13	-4,59	4,66	12,12	14,74	-7,13	14,74	3,96
23.	RUIS	12,20	7,25	5,50	6,64	7,64	5,50	12,20	7,85
24.	TINS	1,89	4,46	8,29	0,87	-11,62	-11,62	8,29	0,78
25.	TOBA	7,32	9,87	23,67	31,58	16,56	7,32	31,58	17,80
<b>MIN</b>		-30,49	-58,04	-3,82	-8,60	-11,62	-58,04	-2,50	-12,50
<b>MAX</b>		78,52	29,59	84,77	77,32	24,23	24,23	84,77	40,20
<b>RATA - RATA</b>		7,16	3,90	21,62	16,40	6,15	-4,26	25,43	11,05

**Lampiran 9****Data Total Aset 41 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019**

(Dalam Nilai Penuh)

No.	Kode	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	Rp 82.199.287.000.000	Rp 87.633.045.000.000	Rp 92.318.063.000.000	Rp 102.246.793.000.000	Rp 100.638.920.000.000
2.	ANTM	Rp 30.356.851.000.000	Rp 29.981.536.000.000	Rp 30.104.273.000.000	Rp 32.195.350.000.000	Rp 30.194.907.000.000
3.	APEX	Rp 9.715.390.000.000	Rp 9.168.377.000.000	Rp 7.825.785.000.000	Rp 7.453.008.000.000	Rp 6.982.624.000.000
4.	ARII	Rp 4.848.721.000.000	Rp 4.435.425.000.000	Rp 4.430.941.000.000	Rp 5.069.291.000.000	Rp 5.075.310.000.000
5.	ARTI	Rp 2.449.293.000.000	Rp 2.616.796.000.000	Rp 2.506.050.000.000	Rp 2.722.592.000.000	Rp 1.786.484.000.000
6.	BIPI	Rp 19.829.898.000.000	Rp 17.179.713.000.000	Rp 17.845.357.000.000	Rp 17.634.327.000.000	Rp 17.480.774.000.000
7.	BRMS	Rp 27.491.034.000.000	Rp 14.451.694.000.000	Rp 11.740.967.000.000	Rp 10.002.866.000.000	Rp 9.942.868.000.000
8.	BSSR	Rp 2.398.633.000.000	Rp 2.471.968.000.000	Rp 2.846.936.000.000	Rp 3.549.293.000.000	Rp 3.495.732.000.000
9.	BUMI	Rp 46.824.037.000.000	Rp 41.681.065.000.000	Rp 50.080.154.000.000	Rp 56.573.979.000.000	Rp 51.635.615.000.000
10.	BYAN	Rp 12.936.545.000.000	Rp 11.080.481.000.000	Rp 12.041.638.000.000	Rp 18.507.297.000.000	Rp 16.048.784.000.000
11.	CITA	Rp 2.795.962.000.000	Rp 2.726.214.000.000	Rp 2.678.251.000.000	Rp 3.268.567.000.000	Rp 3.861.308.000.000
12.	CKRA	Rp 982.635.000.000	Rp 905.470.000.000	Rp 569.459.000.000	Rp 147.221.000.000	Rp 146.824.000.000
13.	CTTH	Rp 605.667.000.000	Rp 615.962.000.000	Rp 700.252.000.000	Rp 732.375.000.000	Rp 742.302.000.000



14.	DEWA	Rp 5.145.176.000.000	Rp 5.123.670.000.000	Rp 5.443.586.000.000	Rp 6.011.034.000.000	Rp 7.663.028.000.000
15.	DKFT	Rp 1.363.051.000.000	Rp 1.876.253.000.000	Rp 2.267.556.000.000	Rp 2.656.465.000.000	Rp 2.655.274.000.000
16.	DOID	Rp 11.474.625.000.000	Rp 11.854.246.000.000	Rp 12.810.731.000.000	Rp 17.146.865.000.000	Rp 16.481.748.000.000
17.	DSSA	Rp 23.913.384.000.000	Rp 29.995.964.000.000	Rp 37.080.767.000.000	Rp 49.044.105.000.000	Rp 51.861.078.000.000
18.	ELSA	Rp 4.407.513.000.000	Rp 4.190.956.000.000	Rp 4.855.369.000.000	Rp 5.657.327.000.000	Rp 6.805.037.000.000
19.	ENRG	Rp 20.922.600.000.000	Rp 14.268.709.000.000	Rp 10.250.430.000.000	Rp 10.592.055.000.000	Rp 9.473.800.000.000
20.	ESSA	Rp 3.832.871.000.000	Rp 8.973.770.000.000	Rp 11.950.406.000.000	Rp 13.207.193.000.000	Rp 12.485.125.000.000
21.	GEMS	Rp 5.099.556.000.000	Rp 5.074.374.000.000	Rp 7.999.674.000.000	Rp 10.151.847.000.000	Rp 10.886.108.000.000
22.	GTBO	Rp 829.893.000.000	Rp 740.404.000.000	Rp 805.618.000.000	Rp 843.069.000.000	Rp 767.672.000.000
23.	HRUM	Rp 5.251.121.000.000	Rp 5.553.972.000.000	Rp 6.224.533.000.000	Rp 6.776.948.000.000	Rp 6.233.428.000.000
24.	INCO	Rp 31.578.975.000.000	Rp 29.901.710.000.000	Rp 29.596.405.000.000	Rp 31.893.707.000.000	Rp 30.995.384.000.000
25.	INDY	Rp 31.519.075.000.000	Rp 24.484.866.000.000	Rp 49.256.531.000.000	Rp 53.144.574.000.000	Rp 50.427.393.000.000
26.	ITMG	Rp 16.255.517.000.000	Rp 16.254.765.000.000	Rp 18.407.166.000.000	Rp 20.892.144.000.000	Rp 16.815.731.000.000
27.	KKGI	Rp 1.359.373.000.000	Rp 1.326.240.000.000	Rp 1.423.258.000.000	Rp 1.698.114.000.000	Rp 1.762.006.000.000
28.	MBAP	Rp 1.505.903.000.000	Rp 1.563.614.000.000	Rp 2.178.220.000.000	Rp 2.512.583.000.000	Rp 2.684.789.000.000
29.	MDKA	Rp 2.457.137.000.000	Rp 4.086.922.000.000	Rp 5.024.560.000.000	Rp 11.553.072.000.000	Rp 13.265.223.000.000
30.	MEDC	Rp 40.129.655.000.000	Rp 48.331.047.000.000	Rp 69.918.327.000.000	Rp 76.059.903.000.000	Rp 83.761.172.000.000

31.	MITI	Rp 248.928.000.000	Rp 229.449.000.000	Rp 233.727.000.000	Rp 148.265.000.000	Rp 57.164.000.000
32.	MYOH	Rp 2.224.195.000.000	Rp 1.978.504.000.000	Rp 1.843.449.000.000	Rp 2.191.351.000.000	Rp 2.233.724.000.000
33.	PKPK	Rp 170.599.000.000	Rp 157.703.000.000	Rp 137.363.000.000	Rp 127.894.000.000	Rp 71.655.000.000
34.	PSAB	Rp 11.442.069.000.000	Rp 11.460.094.000.000	Rp 12.481.094.000.000	Rp 13.261.468.000.000	Rp 13.821.698.000.000
35.	PTBA	Rp 16.894.043.000.000	Rp 18.576.774.000.000	Rp 21.987.482.000.000	Rp 24.172.933.000.000	Rp 26.098.052.000.000
36.	PTRO	Rp 5.867.526.000.000	Rp 5.286.058.000.000	Rp 5.918.363.000.000	Rp 8.045.513.000.000	Rp 7.684.308.000.000
37.	RUIS	Rp 1.091.754.000.000	Rp 979.132.000.000	Rp 959.348.000.000	Rp 990.372.000.000	Rp 1.251.357.000.000
38.	SMMT	Rp 712.785.000.000	Rp 636.742.000.000	Rp 725.664.000.000	Rp 900.566.000.000	Rp 871.513.000.000
39.	SMRU	Rp 2.488.962.000.000	Rp 2.581.673.000.000	Rp 2.030.779.000.000	Rp 1.908.386.000.000	Rp 1.675.570.000.000
40.	TINS	Rp 9.279.683.000.000	Rp 9.548.631.000.000	Rp 11.876.309.000.000	Rp 15.220.685.000.000	Rp 20.361.278.000.000
41.	TOBA	Rp 3.895.307.000.000	Rp 3.514.699.000.000	Rp 4.719.284.000.000	Rp 7.267.767.000.000	Rp 8.850.054.000.000
<b>MIN</b>		Rp 170.599.000.000	Rp 157.703.000.000	Rp 137.363.000.000	Rp 127.894.000.000	Rp 57.164.000.000
<b>MAX</b>		Rp 82.199.287.000.000	Rp 87.633.045.000.000	Rp 92.318.063.000.000	Rp 102.246.793.000.000	Rp 100.638.9210.000.000
<b>RATA - RATA</b>		Rp 12.312.078.756.098	Rp 12.036.553.341.463	Rp 14.022.295.731.707	Rp 15.955.589.365.854	Rp 16.013.348.707.317

### Data Total Aset 25 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	Rp 82.199.287.000.000	Rp 87.633.045.000.000	Rp 92.318.063.000.000	Rp 102.246.793.000.000	Rp 100.638.920.000.000
2.	ARTI	Rp 2.449.293.000.000	Rp 2.616.796.000.000	Rp 2.506.050.000.000	Rp 2.722.592.000.000	Rp 1.786.484.000.000
3.	BIPI	Rp 19.829.898.000.000	Rp 17.179.713.000.000	Rp 17.845.357.000.000	Rp 17.634.327.000.000	Rp 17.480.774.000.000
4.	BSSR	Rp 2.398.633.000.000	Rp 2.471.968.000.000	Rp 2.846.936.000.000	Rp 3.549.293.000.000	Rp 3.495.732.000.000
5.	BUMI	Rp 46.824.037.000.000	Rp 41.681.065.000.000	Rp 50.080.154.000.000	Rp 56.573.979.000.000	Rp 51.635.615.000.000
6.	BYAN	Rp 12.936.545.000.000	Rp 11.080.481.000.000	Rp 12.041.638.000.000	Rp 18.507.297.000.000	Rp 16.048.784.000.000
7.	CITA	Rp 2.795.962.000.000	Rp 2.726.214.000.000	Rp 2.678.251.000.000	Rp 3.268.567.000.000	Rp 3.861.308.000.000
8.	CTTH	Rp 605.667.000.000	Rp 615.962.000.000	Rp 700.252.000.000	Rp 732.375.000.000	Rp 742.302.000.000
9.	DEWA	Rp 5.145.176.000.000	Rp 5.123.670.000.000	Rp 5.443.586.000.000	Rp 6.011.034.000.000	Rp 7.663.028.000.000
10.	DKFT	Rp 1.363.051.000.000	Rp 1.876.253.000.000	Rp 2.267.556.000.000	Rp 2.656.465.000.000	Rp 2.655.274.000.000
11.	DOID	Rp 11.474.625.000.000	Rp 11.854.246.000.000	Rp 12.810.731.000.000	Rp 17.146.865.000.000	Rp 16.481.748.000.000
12.	ELSA	Rp 4.407.513.000.000	Rp 4.190.956.000.000	Rp 4.855.369.000.000	Rp 5.657.327.000.000	Rp 6.805.037.000.000
13.	GTBO	Rp 829.893.000.000	Rp 740.404.000.000	Rp 805.618.000.000	Rp 843.069.000.000	Rp 767.672.000.000
14.	HRUM	Rp 5.251.121.000.000	Rp 5.553.972.000.000	Rp 6.224.533.000.000	Rp 6.776.948.000.000	Rp 6.233.428.000.000
15.	INDY	Rp 31.519.075.000.000	Rp 24.484.866.000.000	Rp 49.256.531.000.000	Rp 53.144.574.000.000	Rp 50.427.393.000.000

16.	ITMG	Rp 16.255.517.000.000	Rp 16.254.765.000.000	Rp 18.407.166.000.000	Rp 20.892.144.000.000	Rp 16.815.731.000.000
17.	MBAP	Rp 1.505.903.000.000	Rp 1.563.614.000.000	Rp 2.178.220.000.000	Rp 2.512.583.000.000	Rp 2.684.789.000.000
18.	MEDC	Rp 40.129.655.000.000	Rp 48.331.047.000.000	Rp 69.918.327.000.000	Rp 76.059.903.000.000	Rp 83.761.172.000.000
19.	MYOH	Rp 2.224.195.000.000	Rp 1.978.504.000.000	Rp 1.843.449.000.000	Rp 2.191.351.000.000	Rp 2.233.724.000.000
20.	PSAB	Rp 11.442.069.000.000	Rp 11.460.094.000.000	Rp 12.481.094.000.000	Rp 13.261.468.000.000	Rp 13.821.698.000.000
21.	PTBA	Rp 16.894.043.000.000	Rp 18.576.774.000.000	Rp 21.987.482.000.000	Rp 24.172.933.000.000	Rp 26.098.052.000.000
22.	PTRO	Rp 5.867.526.000.000	Rp 5.286.058.000.000	Rp 5.918.363.000.000	Rp 8.045.513.000.000	Rp 7.684.308.000.000
23.	RUIS	Rp 1.091.754.000.000	Rp 979.132.000.000	Rp 959.348.000.000	Rp 990.372.000.000	Rp 1.251.357.000.000
24.	TINS	Rp 9.279.683.000.000	Rp 9.548.631.000.000	Rp 11.876.309.000.000	Rp 15.220.685.000.000	Rp 20.361.278.000.000
25.	TOBA	Rp 3.895.307.000.000	Rp 3.514.699.000.000	Rp 4.719.284.000.000	Rp 7.267.767.000.000	Rp 8.850.054.000.000
	<b>MIN</b>	Rp 605.667.000.000	Rp 615.962.000.000	Rp 700.252.000.000	Rp 732.375.000.000	Rp 742.302.000.000
	<b>MAX</b>	Rp 82.199.287.000.000	Rp 87.633.045.000.000	Rp 92.318.063.000.000	Rp 102.246.793.000.000	Rp 100.638.9210.000.000
	<b>RATA - RATA</b>	Rp 13.544.617.120.000	Rp 13.492.917.160.000	Rp 16.518.786.680.000	Rp 18.723.448.960.000	Rp 18.811.426.480.000

## Lampiran 10

### Data Ukuran Perusahaan 41 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	25,13	25,20	25,25	25,35	25,33	25,13	25,35	25,25
2.	ANTM	24,14	24,12	24,13	24,20	24,13	24,12	24,20	24,14
3.	APEX	23,00	22,94	22,78	22,73	22,67	22,67	23,00	22,82
4.	ARII	22,30	22,21	22,21	22,35	22,35	22,21	22,35	22,28
5.	ARTI	21,62	21,69	21,72	21,72	21,30	21,30	21,72	21,59
6.	BIPI	23,71	23,57	23,61	23,59	23,58	23,57	23,71	23,61
7.	BRMS	24,04	23,39	23,19	23,03	23,02	23,02	24,04	23,33
8.	BSSR	21,60	21,63	21,77	21,99	21,97	21,60	21,99	21,79
9.	BUMI	24,57	24,45	24,64	24,76	24,67	24,45	24,76	24,62
10.	BYAN	23,38	23,13	23,21	23,64	23,50	23,13	23,64	23,37
11.	CITA	21,75	21,73	21,71	21,91	22,07	21,71	22,07	21,83
12.	CKRA	20,71	20,62	20,16	18,81	18,80	18,80	20,71	19,82
13.	CTTH	20,22	20,24	20,37	20,41	20,43	20,22	20,43	20,33
14.	DEWA	22,36	22,36	22,42	22,52	22,76	22,36	22,76	22,48
15.	DKFT	21,03	21,35	21,54	21,70	21,70	21,03	21,70	21,46
16.	DOID	23,16	23,20	23,27	23,57	23,53	23,16	23,57	23,30
17.	DSSA	23,90	24,12	24,34	24,62	24,67	23,90	24,67	24,33
18.	ELSA	22,21	22,16	22,30	22,46	22,64	22,16	22,64	22,35
19.	ENRG	23,76	23,38	23,05	23,08	22,97	23,05	23,76	23,32
20.	ESSA	22,07	22,92	23,20	23,30	23,25	22,07	23,30	22,95
21.	GEMS	22,35	22,35	22,80	23,04	23,11	22,35	23,11	22,73
22.	GTBO	20,54	20,42	20,51	20,55	20,46	20,42	20,55	20,50
23.	HRUM	22,38	22,44	22,55	22,64	22,55	22,38	22,64	22,51
24.	INCO	24,18	24,12	24,11	24,19	24,16	24,11	24,19	24,15
25.	INDY	24,17	23,92	24,62	24,70	24,64	23,92	24,70	24,41
26.	ITMG	23,51	23,51	23,64	23,76	23,55	23,64	23,76	23,70
27.	KKGI	21,03	21,01	21,08	21,25	21,29	21,01	21,29	21,13
28.	MBAP	21,13	21,17	21,50	21,64	21,71	21,13	21,71	21,43
29.	MDKA	21,62	22,13	22,34	23,17	23,31	21,62	23,31	22,51
30.	MEDC	24,42	24,60	24,97	25,05	25,15	24,42	25,15	24,84
31.	MITI	19,33	19,25	19,27	18,81	17,86	17,86	19,33	18,90
32.	MYOH	21,52	21,41	21,33	21,51	21,53	21,33	21,53	21,46
33.	PKPK	18,95	18,88	18,74	18,67	18,09	18,09	18,95	18,67

34.	PSAB	23,16	23,16	23,25	23,31	23,35	23,16	23,35	23,25
35.	PTBA	23,55	23,65	23,81	23,91	23,99	23,55	23,99	23,78
36.	PTRO	22,49	22,39	22,50	22,81	22,76	22,39	22,81	22,59
37.	RUIS	20,81	20,70	20,68	20,71	20,95	20,68	20,95	20,77
38.	SMMT	20,38	20,27	20,40	20,62	20,59	20,27	20,62	20,45
39.	SMRU	21,64	21,67	21,43	21,37	21,24	21,24	21,67	21,47
40.	TINS	22,95	22,98	23,20	23,45	23,74	22,95	23,74	23,26
41.	TOBA	22,08	21,98	22,27	22,71	22,90	21,98	22,90	22,39
<b>MIN</b>		18,95	18,88	18,74	18,67	17,86	17,86	18,95	18,62
<b>MAX</b>		25,13	25,20	25,25	25,35	25,33	25,13	25,35	25,25
<b>RATA-RATA</b>		22,38	22,31	22,46	22,58	22,39	22,23	22,58	22,42

### Data Ukuran Perusahaan 25 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	25,13	25,20	25,25	25,35	25,33	25,13	25,35	25,25
2.	ARTI	21,62	21,69	21,72	21,72	21,30	21,30	21,72	21,59
3.	BIPI	23,71	23,57	23,61	23,59	23,58	23,57	23,71	23,61
4.	BSSR	21,60	21,63	21,77	21,99	21,97	21,60	21,99	21,79
5.	BUMI	24,57	24,45	24,64	24,76	24,67	24,45	24,76	24,62
6.	BYAN	23,38	23,13	23,21	23,64	23,50	23,13	23,64	23,37
7.	CITA	21,75	21,73	21,71	21,91	22,07	21,71	22,07	21,83
8.	CTTH	20,22	20,24	20,37	20,41	20,43	20,22	20,43	20,33
9.	DEWA	22,36	22,36	22,42	22,52	22,76	22,36	22,76	22,48
10.	DKFT	21,03	21,35	21,54	21,70	21,70	21,03	21,70	21,46
11.	DOID	23,16	23,20	23,27	23,57	23,53	23,16	23,57	23,30
12.	ELSA	22,21	22,16	22,30	22,46	22,64	22,16	22,64	22,35
13.	GTBO	20,54	20,42	20,51	20,55	20,46	20,42	20,55	20,50
14.	HRUM	22,38	22,44	22,55	22,64	22,55	22,38	22,64	22,51
15.	INDY	24,17	23,92	24,62	24,70	24,64	23,92	24,70	24,41
16.	ITMG	23,51	23,51	23,64	23,76	23,55	23,64	23,76	23,70
17.	MBAP	21,13	21,17	21,50	21,64	21,71	21,13	21,71	21,43
18.	MEDC	24,42	24,60	24,97	25,05	25,15	24,42	25,15	24,84
19.	MYOH	21,52	21,41	21,33	21,51	21,53	21,33	21,53	21,46
20.	PSAB	23,16	23,16	23,25	23,31	23,35	23,16	23,35	23,25
21.	PTBA	23,55	23,65	23,81	23,91	23,99	23,55	23,99	23,78
22.	PTRO	22,49	22,39	22,50	22,81	22,76	22,39	22,81	22,59
23.	RUIS	20,81	20,70	20,68	20,71	20,95	20,68	20,95	20,77
24.	TINS	22,95	22,98	23,20	23,45	23,74	22,95	23,74	23,26
25.	TOBA	22,08	21,98	22,27	22,71	22,90	21,98	22,90	22,39
<b>MIN</b>		20,22	20,24	20,37	20,41	20,43	20,22	20,43	20,22
<b>MAX</b>		25,13	25,20	25,25	25,35	25,33	25,13	25,35	25,25
<b>RATA-RATA</b>		22,50	22,48	22,67	22,81	22,77	22,47	22,88	22,50

## Lampiran 11

### Data Nilai Perusahaan Untuk 41 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	7,91	11,81	1,61	5,65	8,20	1,61	11,81	7,04
2.	ANTM	-29,57	331,87	110,03	11,24	104,13	-29,57	331,87	105,54
3.	APEX	3,25	-18,00	-3,41	2,97	3,24	-18,00	3,25	-2,39
4.	ARII	3,41	4,31	-12,98	-6,60	27,39	-12,98	27,39	3,11
5.	ARTI	74,86	42,47	13,67	11,95	-0,40	-0,40	74,86	28,51
6.	BIPI	-3,29	-1,17	5,52	6,34	5,84	-3,29	6,34	2,65
7.	BRMS	1,51	-0,28	-1,23	20,80	183,86	-1,23	183,86	40,93
8.	BSSR	7,98	10,01	4,90	6,12	11,21	4,90	11,21	8,04
9.	BUMI	0,06	6,26	5,37	2,94	32,72	0,06	32,72	9,47
10.	BYAN	23,26	82,63	7,72	8,73	16,23	7,72	82,63	27,71
11.	CITA	9,28	-11,44	50,39	-97,42	-30,96	-97,42	50,39	-16,03
12.	CKRA	4,67	-6,60	-1,43	-0,93	-170,63	-170,63	4,67	-34,98
13.	CTTH	35,35	4,60	25,83	16,82	-3,38	-3,38	35,35	15,84
14.	DEWA	170,34	148,13	29,13	29,42	20,77	20,77	170,34	79,56
15.	DKFT	-68,56	-20,51	-49,78	-18,63	-7,93	-68,56	-7,93	-33,08
16.	DOID	-3,90	8,69	9,66	4,13	8,45	-3,90	9,66	5,41
17.	DSSA	-101,00	4,91	6,12	5,95	10,70	-101,00	10,70	-19,56
18.	ELSA	4,75	10,14	10,99	9,09	6,27	4,75	10,99	8,25
19.	ENRG	-0,62	0,41	2,73	4,14	1,51	-0,62	4,14	1,63
20.	ESSA	27,02	557,05	8,15	8,02	466,59	8,02	557,05	213,37
21.	GEMS	285,91	33,79	9,94	10,30	16,11	9,94	285,91	71,21
22.	GTBO	-2,94	-9,30	-62,25	17,70	6,92	-62,25	17,70	-9,97
23.	HRUM	-6,96	24,62	10,35	6,50	12,72	-6,96	24,62	9,45
24.	INCO	23,61	1101,92	-138,80	5,48	45,19	-138,80	1101,92	207,48
25.	INDY	-0,54	-2,70	3,66	5,83	89,44	-2,70	89,44	19,14
26.	ITMG	7,43	10,62	6,83	6,11	7,40	6,11	10,62	7,68
27.	KKGI	5,37	11,83	8,90	257,32	15,63	5,37	257,32	59,81
28.	MBAP	2,86	7,04	4,48	4,80	4,94	2,86	7,04	4,82
29.	MDKA	-39,39	-192,66	13,07	17,39	24,26	-192,66	24,26	-35,47
30.	MEDC	-1,03	1,72	8,12	-29,73	82,12	-29,73	82,12	12,24
31.	MITI	-0,89	-3,35	-3,02	9,43	0,82	-3,35	9,43	0,60
32.	MYOH	3,40	5,10	9,26	5,15	7,85	3,40	9,26	6,15
33.	PKPK	-0,49	-2,19	-3,85	-16,45	-0,95	-16,45	-0,49	-4,79



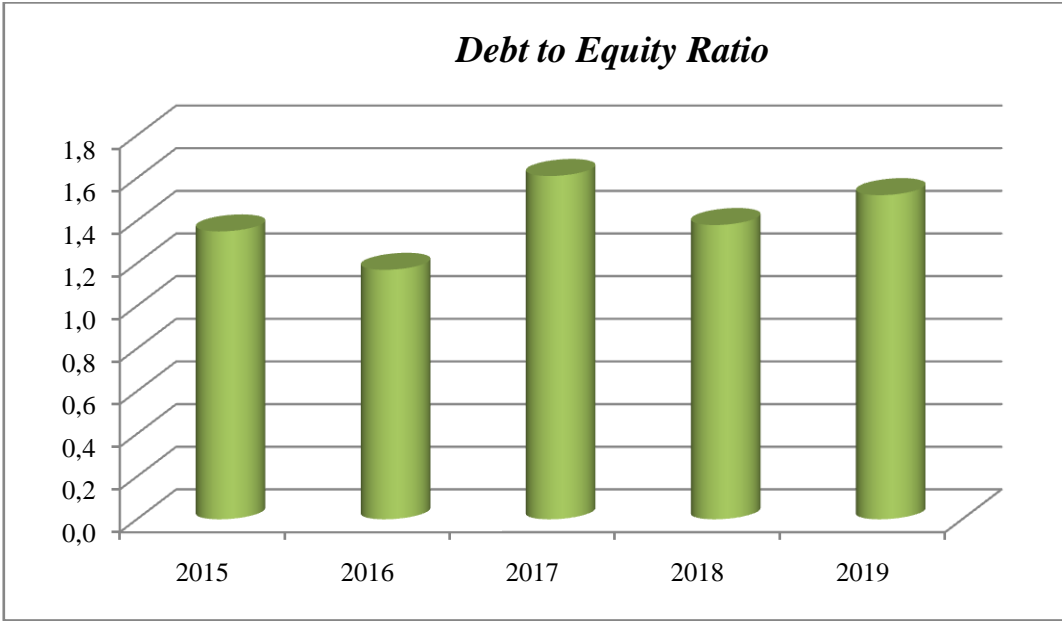
34.	PSAB	16,81	21,98	21,99	19,28	117,97	16,81	117,97	39,61
35.	PTBA	5,12	14,23	6,23	9,67	7,58	5,12	14,23	8,57
36.	PTRO	-1,67	-7,00	14,87	5,37	3,71	-7,00	14,87	3,06
37.	RUIS	4,01	6,97	8,54	7,40	5,77	4,01	8,54	6,54
38.	SMMT	-8,89	-26,54	0,54	5,96	62,15	-26,54	62,15	6,64
39.	SMRU	-11,06	-18,83	184,24	- 116,80	3,97	-116,80	184,24	8,30
40.	TINS	40,33	33,70	11,49	42,51	-10,05	10,05	42,51	23,60
41.	TOBA	8,67	12,58	7,43	3,31	4,72	3,31	12,58	7,34
<b>MIN</b>		-101,00	-192,66	-138,80	- 116,80	-170,63	-192,66	-7,93	-35,47
<b>MAX</b>		285,91	1101,92	184,24	257,32	466,59	20,77	1101,92	213,37
<b>RATA - RATA</b>		12,11	54,60	8,41	7,49	29,32	-24,87	97,26	22,02

### Data Nilai Perusahaan Untuk 25 Perusahaan Pertambangan Periode 2015-2019

No.	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019			
1.	ADRO	7,91	11,81	1,61	5,65	8,20	1,61	11,81	7,04
2.	ARTI	74,86	42,47	13,67	11,95	-0,40	-0,40	74,86	28,51
3.	BIPI	-3,29	-1,17	5,52	6,34	5,84	-3,29	6,34	2,65
4.	BSSR	7,98	10,01	4,90	6,12	11,21	4,90	11,21	8,04
5.	BUMI	0,06	6,26	5,37	2,94	32,72	0,06	32,72	9,47
6.	BYAN	23,26	82,63	7,72	8,73	16,23	7,72	82,63	27,71
7.	CITA	9,28	-11,44	50,39	-97,42	-30,96	-97,42	50,39	-16,03
8.	CTTH	35,35	4,60	25,83	16,82	-3,38	-3,38	35,35	15,84
9.	DEWA	170,34	148,13	29,13	29,42	20,77	20,77	170,34	79,56
10.	DKFT	-68,56	-20,51	-49,78	-18,63	-7,93	-68,56	-7,93	-33,08
11.	DOID	-3,90	8,69	9,66	4,13	8,45	-3,90	9,66	5,41
12.	ELSA	4,75	10,14	10,99	9,09	6,27	4,75	10,99	8,25
13.	GTBO	-2,94	-9,30	-62,25	17,70	6,92	-62,25	17,70	-9,97
14.	HRUM	-6,96	24,62	10,35	6,50	12,72	-6,96	24,62	9,45
15.	INDY	-0,54	-2,70	3,66	5,83	89,44	-2,70	89,44	19,14
16.	ITMG	7,43	10,62	6,83	6,11	7,40	6,11	10,62	7,68
17.	MBAP	2,86	7,04	4,48	4,80	4,94	2,86	7,04	4,82
18.	MEDC	-1,03	1,72	8,12	-29,73	82,12	-29,73	82,12	12,24
19.	MYOH	3,40	5,10	9,26	5,15	7,85	3,40	9,26	6,15
20.	PSAB	16,81	21,98	21,99	19,28	117,97	16,81	117,97	39,61
21.	PTBA	5,12	14,23	6,23	9,67	7,58	5,12	14,23	8,57
22.	PTRO	-1,67	-7,00	14,87	5,37	3,71	-7,00	14,87	3,06
23.	RUIS	4,01	6,97	8,54	7,40	5,77	4,01	8,54	6,54
24.	TINS	40,33	33,70	11,49	42,51	-10,05	10,05	42,51	23,60
25.	TOBA	8,67	12,58	7,43	3,31	4,72	3,31	12,58	7,34
<b>MIN</b>		-68,56	-20,51	-62,25	-97,42	-30,96	-97,42	-7,93	-68,56
<b>MAX</b>		170,34	148,13	50,39	42,51	117,97	20,77	170,34	170,34
<b>RATA - RATA</b>		13,34	16,45	6,64	3,56	16,32	-7,76	38,64	13,34

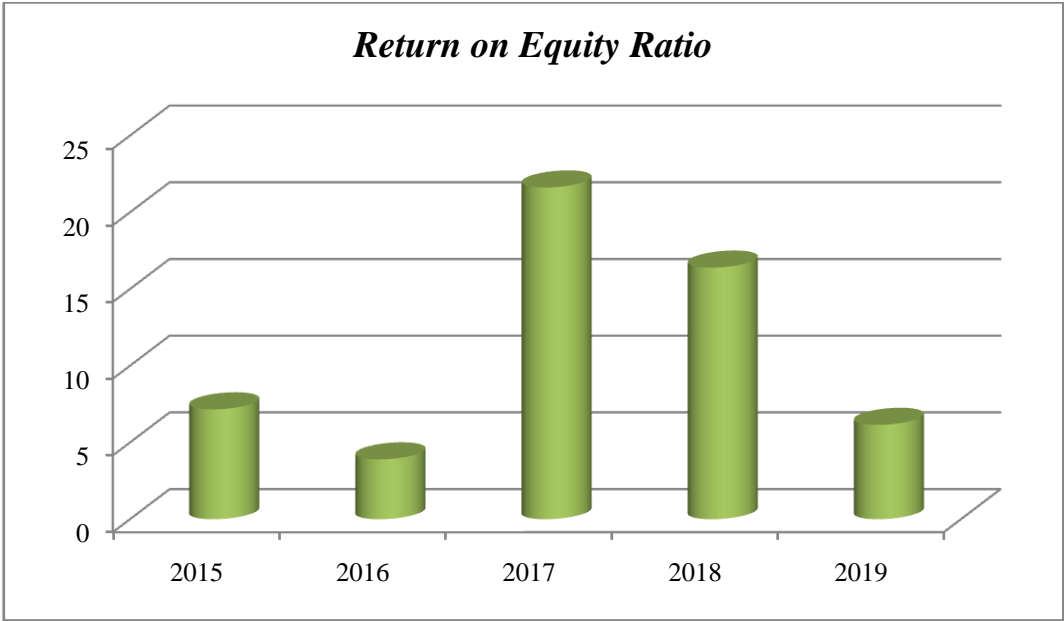
**Lampiran 12**

**Grafik Rata-rata Struktur Modal**



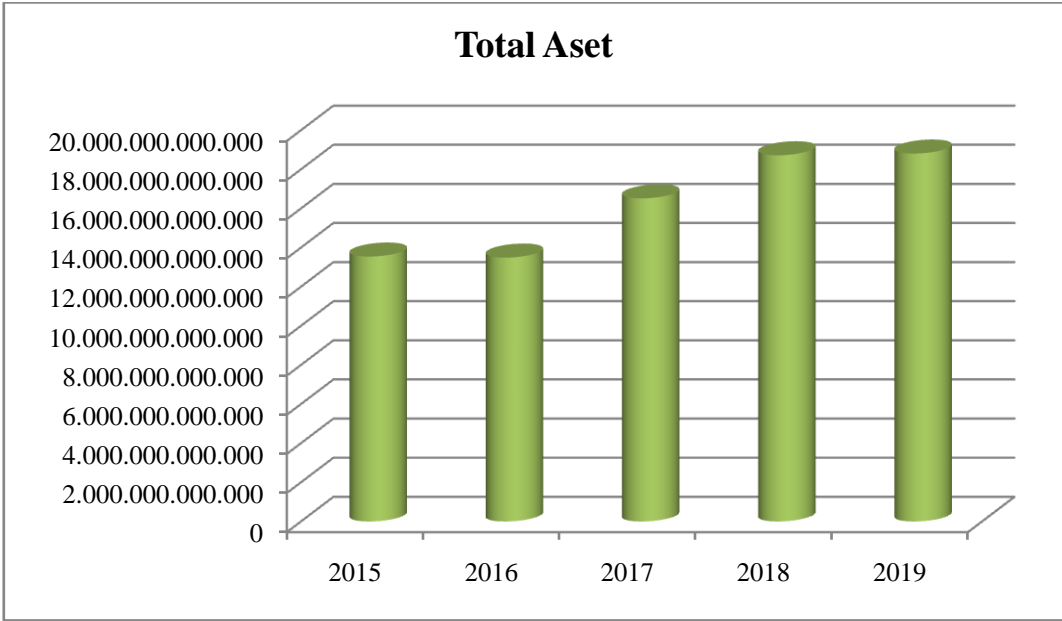
**Lampiran 13**

**Grafik Rata-rata Profitabilitas**



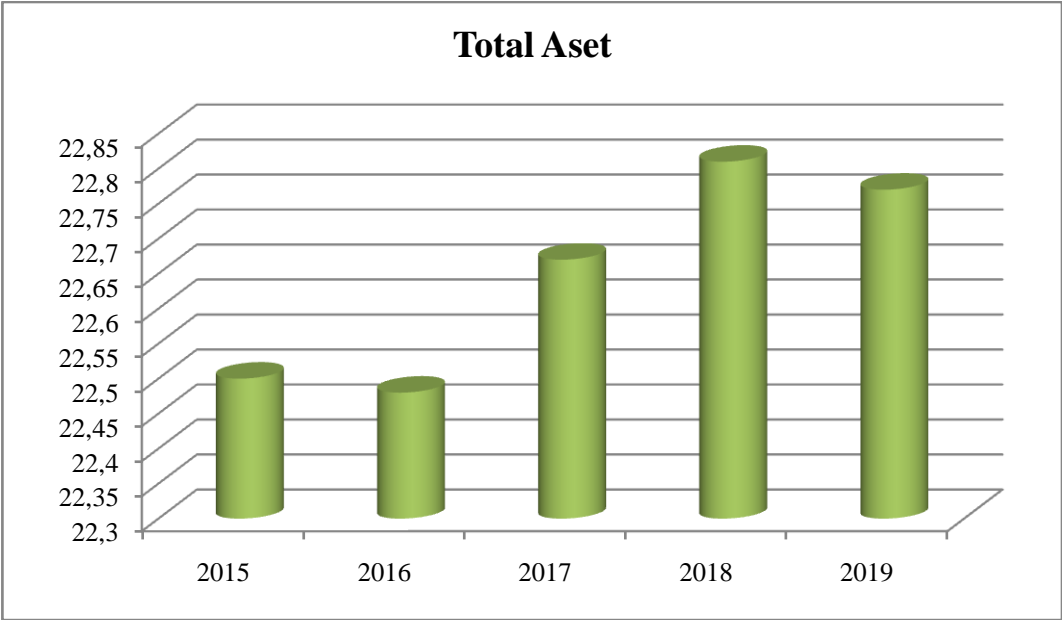
**Lampiran 14**

**Grafik Rata-rata Total Aset**



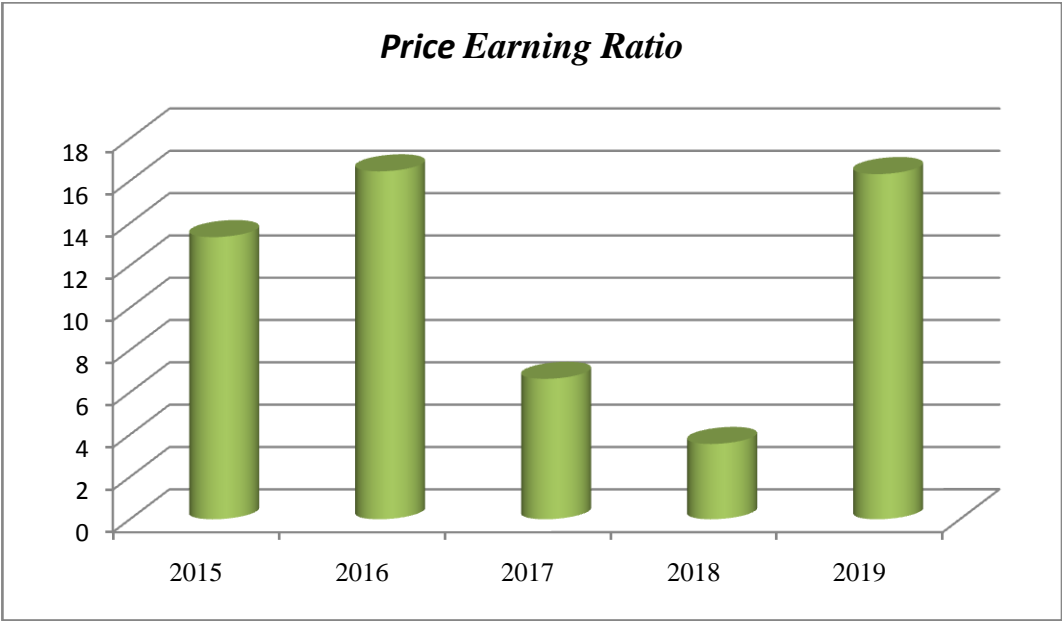
**Lampiran 15**

**Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan**



**Lsmpiran 16**

**Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan**



## Lampiran 17

### Tabel Rata-rata Standar Deviasi

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	125	-2.11	11.91	1.3991	1.70319
ROE	125	-58.04	84.77	11.2524	20.82221
UP (X3)	125	20.22	25.35	22.6734	1.34320
PER (Y)	125	-97.42	170.34	11.5110	31.29976
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data diolah SPSS versi 26.0



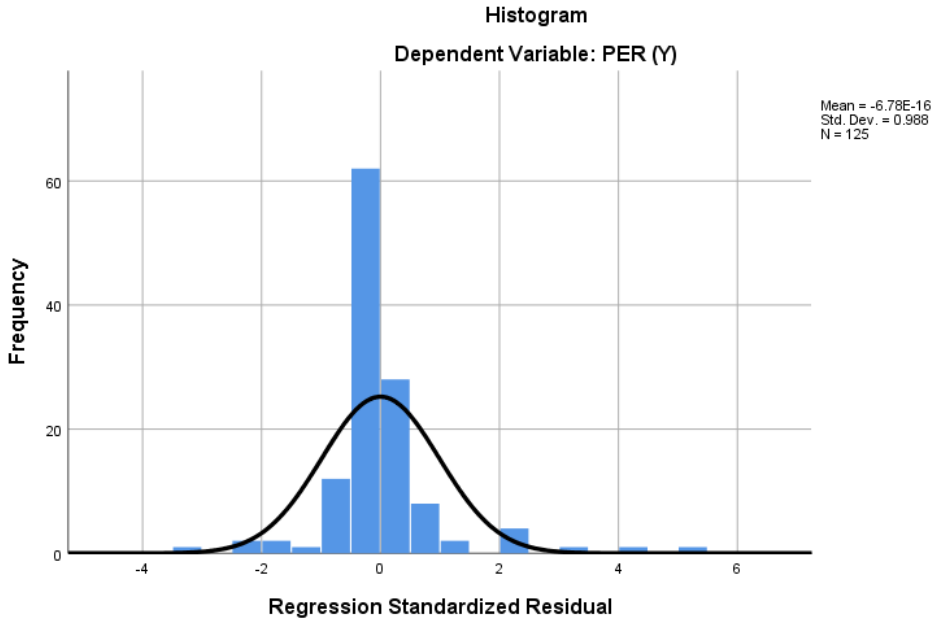
Lampiran 18

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.04516658
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.195
Test Statistic		.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



## Lampiran 19

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER (X1)	.881	1.135
	ROE	.963	1.039
	UP (X3)	.857	1.167

a. Dependent Variable: PER (Y)

## Lampiran 20

### Uji Autokorelasi

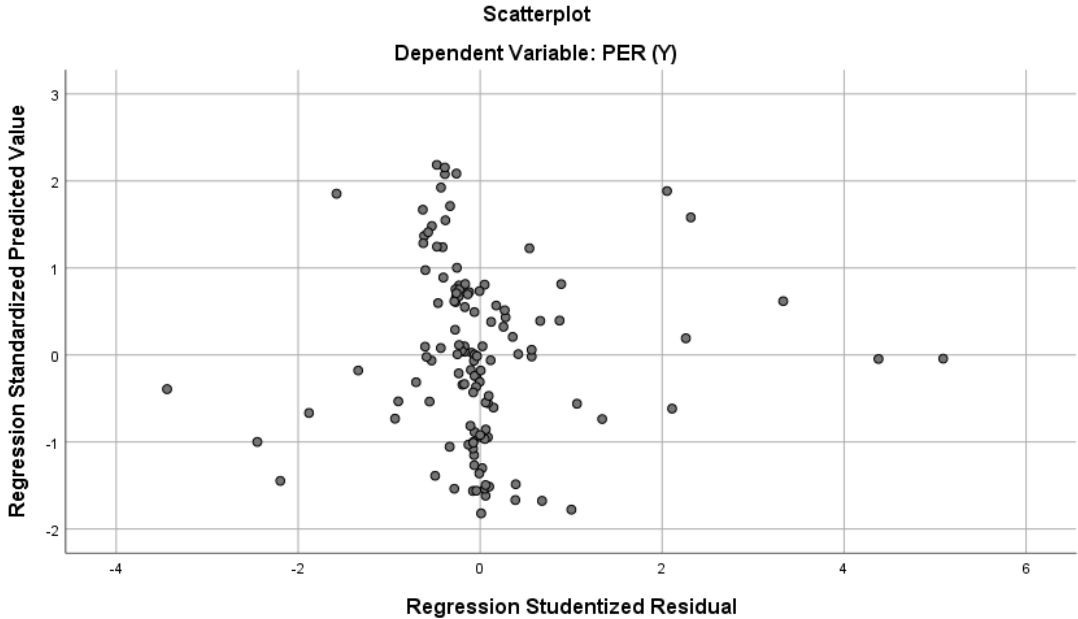
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127 <sup>a</sup>	.016	-.008	31.42767	1.519

a. Predictors: (Constant), UP (X3), ROE, DER (X1)

b. Dependent Variable: PER (Y)

**Lampiran 21**

**Uji Heteroskedastisitas**



## Lampiran 22

### Analisis Korelasi

		Correlations			
		DER (X1)	ROE	UP (X3)	PER (Y)
DER (X1)	Pearson Correlation	1	.096	.344**	.023
	Sig. (2-tailed)		.288	.000	.802
	N	125	125	125	125
ROE	Pearson Correlation	.096	1	.190*	-.008
	Sig. (2-tailed)	.288		.033	.925
	N	125	125	125	125
UP (X3)	Pearson Correlation	.344**	.190*	1	.122
	Sig. (2-tailed)	.000	.033		.177
	N	125	125	125	125
PER (Y)	Pearson Correlation	.023	-.008	.122	1
	Sig. (2-tailed)	.802	.925	.177	
	N	125	125	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 23

### Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-58.652	50.534		-1.161	.248
	DER (X1)	-.379	1.766	-.021	-.215	.830
	ROE	-.048	.138	-.032	-.350	.727
	UP (X3)	3.142	2.270	.135	1.384	.169

a. Dependent Variable: PER (Y)

## Lampiran 24

### Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1968,212	3	656,071	,664	,576 <sup>b</sup>
	Residual	119511,494	121	987,698		
	Total	121479,706	124			

a. Dependent Variable: PER (Y)

b. Predictors: (Constant), UP (X3), DER (X1), ROE (X2)

## Lampiran 25

### Uji Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-58.652	50.534		-1.161	.248
	DER (X1)	-.379	1.766	-.021	-.215	.830
	ROE	-.048	.138	-.032	-.350	.727
	UP (X3)	3.142	2.270	.135	1.384	.169

a. Dependent Variable: PER (Y)



## Lampiran 26

### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 <sup>a</sup>	.016	-.008	31.42767

a. Predictors: (Constant), UP (X3), ROE, DER (X1)

b. Dependent Variable: PER (Y)

## Lampiran 27

### Laporan Posisi Keuangan PT. Bukit Asam Tbk

PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	4,756,801	6,301,163	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	6	2,482,837	2,521,257	Trade receivables, net
Aset keuangan tersedia untuk dijual	7	179,556	323,570	Available-for-sale financial assets
Persediaan	8	1,383,064	1,551,135	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	94,671	69,676	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka	18a	-	206,506	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	10	2,782,955	453,371	Other current assets
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>11,679,884</b>	<b>11,426,678</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang usaha, neto	6	240,865	260,310	Trade receivables, net
Piutang lainnya dari pihak berelasi	30b	53,989	52,844	Other receivables from related parties
Biaya dibayar di muka dan uang muka	9	28,238	58,250	Prepayments and advances
Investasi pada entitas asosiasi	11a	68,830	171,639	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	11b	2,914,403	2,449,867	Investments in joint ventures
Properti pertambangan	12	1,900,998	1,679,569	Mining properties
Aset tetap	13	7,272,751	6,547,586	Fixed assets
Tanaman produktif	15	142,039	199,581	Bearer plants
Pajak dibayar di muka	18a	842,928	255,793	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	18d	641,944	725,212	Deferred tax assets
Goodwill	14	102,077	102,077	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	10	211,106	243,527	Other non-current assets
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>14,418,168</b>	<b>12,746,255</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>26,098,052</b>	<b>24,172,933</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	16	1,020,094	1,047,997	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	17a	1,630,180	1,274,197	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	17b	724,657	1,005,823	benefit liabilities
Utang pajak	18b	310,578	485,980	Taxes payable
Pinjaman bank jangka pendek	21a	-	53,583	Short-term bank borrowings
Bagian jangka pendek				Current maturities of
atas pinjaman jangka panjang:				long-term borrowings:
- Pinjaman bank	21a	152,353	31,901	Bank borrowings -
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	169,881	286,563	Finance lease liabilities -
Provisi reklamasi lingkungan				Provision for environmental
dan penutupan tambang	19	106,716	95,414	reclamation and mine closure
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of post-employment
liabilitas imbalan pascakerja	20	433,547	512,873	benefit liabilities
Utang jangka pendek lainnya	17c	143,245	141,585	Other current liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>4,691,251</b>	<b>4,935,696</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang setelah				Long-term borrowings,
dikurangi bagian yang akan jatuh				net of current maturities:
tempo dalam satu tahun:				Bank borrowings -
- Pinjaman bank	21a	10,121	233,488	Finance lease liabilities -
- Liabilitas sewa pembiayaan	21b	298,589	226,860	Provision for environmental
Provisi reklamasi lingkungan				reclamation and mine closure
dan penutupan tambang	19	758,424	521,173	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	20	1,856,975	1,939,621	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18d	59,866	46,399	
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>2,983,975</b>	<b>2,967,541</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>7,675,226</b>	<b>7,903,237</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 31 DECEMBER 2019 AND 2018**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999,995 lembar saham Seri B				<i>Authorized - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659,245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	22	1,152,088	1,152,088	<i>Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor	22	282,305	30,488	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	22, 23	(402,223)	(2,301,637)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		40,546	22,220	<i>Reserve for changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		128,532	297,334	<i>Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan	25	13,730,400	12,474,414	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan		3,326,649	4,340,288	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18,258,275	16,015,169	<i>Total equity attributable to owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	164,551	254,527	<i>Non-controlling interests</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>18,422,826</b>	<b>16,269,696</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>26,098,052</b>	<b>24,172,933</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## Lampiran 28

### Laporan Laba Rugi PT. Bukit Asam Tbk

PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018 (Expressed in millions of Rupiah, except for basic earnings per share)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Pendapatan	26	21,787,564	21,166,993	Revenue
Beban pokok pendapatan	27	(14,176,060)	(12,621,200)	Cost of revenue
<b>Laba bruto</b>		<b>7,611,504</b>	<b>8,545,793</b>	<b>Gross profit</b>
Beban umum dan administrasi	27	(1,934,503)	(1,815,371)	General and administrative expenses
Beban penjualan dan pemasaran	27	(828,674)	(841,188)	Selling and marketing expenses
Penghasilan lainnya, neto		166,028	334,835	Other income, net
<b>Laba usaha</b>		<b>5,014,355</b>	<b>6,224,069</b>	<b>Operating profit</b>
Penghasilan keuangan	28	389,022	326,184	Finance income
Biaya keuangan	28	(127,670)	(103,543)	Finance costs
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	11b	179,455	352,346	Share in net profit of associates and joint ventures
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>5,455,162</b>	<b>6,799,056</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	18c	(1,414,768)	(1,677,944)	Income tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>4,040,394</b>	<b>5,121,112</b>	<b>Profit for the year</b>
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				<b>Other comprehensive (loss)/income for the year:</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	20	(62,107)	778,100	Remeasurement of post- employment benefit liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	18d	15,527	(194,525)	Related income tax expenses
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		(75,640)	(5,433)	Currency differences from translations subsidiaries' financial statements
Bagian atas (kerugian)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11b	(93,162)	171,782	Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures' financial statements
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual	7	18,326	(9,465)	Changes in fair value of available-for-sale financial assets
		<b>(197,056)</b>	<b>740,459</b>	
<b>Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>		<b>3,843,338</b>	<b>5,861,571</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>

**PT BUKIT ASAM Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 2/2 Schedule**

<p><b>LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018</b> (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)</p>	<p><b>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018</b> (Expressed in millions of Rupiah, except for basic earnings per share)</p>
---	---

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		4,056,888	5,023,946	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>(16,494)</u>	<u>97,166</u>	<i>Non-controlling interests</i>
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b><u>4,040,394</u></b>	<b><u>5,121,112</u></b>	<b><i>Profit for the year</i></b>
Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total other comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		3,859,832	5,764,405	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	11c	<u>(16,494)</u>	<u>97,166</u>	<i>Non-controlling interests</i>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan</b>		<b><u>3,843,338</u></b>	<b><u>5,861,571</u></b>	<b><i>Total other comprehensive income for the year</i></b>
<b>Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)</b>	<b>31</b>	<b><u>371</u></b>	<b><u>477</u></b>	<b><i>Earnings per share - basic and diluted (full amount)</i></b>

## BIODATA DIRI

---

Nama : Reziana Rizky Ananda  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 24 Desember 1998  
Alamat : Jalan Sentral Utara RT04/Rw03  
Email : [Rezianarizkyanan@gmail.com](mailto:Rezianarizkyanan@gmail.com)  
No. Telepon : 085524844435  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Tinggi/berat Badan : 160/42  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Suku : Sunda



## PENDIDIKAN FORMAL

---

2005 - 2011 : SD Negeri Sukapura Bandung  
2011 - 2014 : SMP Negeri 37 Bandung  
2014 - 2017 : SMK Negeri 3 Bandung

## **PENGALAMAN BEKERJA**

---

2017 - 2018 : Operator QC di PT. Daese Garmin  
2018 – 2019 : Sales Promotion di PT. Multi Garmen Jaya  
2019 - 2020 : Sales Advisor di PT Ace Hardware Indonesia  
2020 - 2021 : Staff Admin di CV. Alfath.Succulent